



SKRIPSI

**PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN KEPALA
SEKOLAH DI SMPN 2 SAJOANGING
KABUPATEN WAJO**

ELVI HARDIANTI

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR
2018**



**PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN
KEPALA SEKOLAH DI SMPN 2 SAJOANGING
KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Administrasi Pendidikan Strata Satu
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Oleh

**ELVI HARDIANTI
1343041012**

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat: Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; fip@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul "**Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo**"

Atas Nama:

Nama : Elvi Hardianti
NIM : 1343041012
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Skripsi ini diujikan dan dipertahankan di depan panitia ujian pada hari Senin, 03 Desember 2018 dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 03 Desember 2018

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd

NIP. 19620714 198702 1 001

Pembimbing II

Dr. Ed. Faridah, S. T, M.Sc

NIP. 19740224 200501 2 002

Disahkan :

Ketua Jurusan AP FIP UNM

Dr. H. Ansar, M.Si

NIP. 19690729 200312 1 004

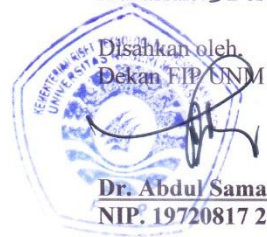


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
Alamat: Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: www.fip.unm.ac.id; fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 5656/UN36.4/PP/2018, dan telah diujikan pada hari Senin tanggal 03 Desember 2018 sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Administrasi Pendidikan serta dinyatakan **LULUS**

Makassar, 03 Desember 2018



Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Parwoto, M.Pd | (.....) |
| 2. Sekertaris | : Dr. Wahira, M.Pd | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Ed. Faridah, S. T, M.Sc | (.....) |
| 5. Penguji I | : Dr. Andi Mappincara, M.Pd | (.....) |
| 6. Penguji II | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd | (.....) |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222

Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076

Laman: www.unm.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvi Hardianti
NIM : 1343041012
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul : Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 03 Desember 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Elvi Hardianti
NIM. 1343041012

MOTO

Lakukan Yang Terbaik Kemudian Berdoalah,

Lalu serahkan kepada Allah.

(Elvi Hardianti)

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan paling sempurna”

(Q.S An-Najm:39-41)

ABSTRAK

Elvi Hardianti. 2018. Skripsi. Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Dibimbing oleh Prof. Dr. H. Arismunandar, M. Pd dan Dr. Ed. Faridah, S. T., M. Sc. Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Fokus penelitian ini adalah bagaimana gambaran kompetensi kepribadian kepala sekolah berdasarkan persepsi guru di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 3 wakil kepala sekolah, 3 orang guru yang menerima sertifikasi, dan 1 orang siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kompetensi kepribadian kepala sekolah berdasarkan persepsi guru di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo meliputi: 1). Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah hal ini dibuktikan dengan aktifnya kepala sekolah dalam mengikuti kegiatan seminar, sosialisasi dan pelatihan serta kegiatan MKKS. 2). Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah ditandai dengan adanya budaya dan tradisi apel pagi serta kegiatan salat zuhur berjamaah setiap hari dan kepala sekolah menjadi teladan karena kedisiplinannya dalam berbagai hal. 3). Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi hal ini terbukti dari keterbukaan kepala sekolah terhadap adanya kritik dan saran serta transparansi anggaran sekolah, dan menginformasikan segala hal kepada seluruh warga sekolah dan stakeholder, akan tetapi bagian ini tidak di dukung dengan adanya bukti yang memadai karena tidak terdokumentasi dengan baik dalam setiap kegiatannya. 4). Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah dibuktikan dengan sikap kepala sekolah yang pantang menyerah, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kegagalan serta senantiasa mengambil pelajaran dari suatu kegagalan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT. senantiasa penulis panjatkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan walaupun tidak sesuai waktu yang telah ditargetkan. Skripsi ini berjudul “Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Bukan hal yang mudah dalam menyelesaikan karya ini, begitu banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis dalam menyusun karya ini, namun semua itu bisa teratasi berkat doa, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat penulis menghaturkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Arismunandar, M. Pd. dan Dr. Ed. Faridah, S.T., M. Sc. masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk dan motivasi kepada penulis mulai dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya ucapan yang sama dihaturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M. TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M. Si., Kons. sebagai Dekan dan PD I; Drs. Muslimin, M. Ed. sebagai PD II; Dr. Pattaufi, S. Pd, M. Si sebagai PD III dan Dr. Parwoto, M. Pd. sebagai PD IV FIP UNM, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Ansar, M. Si. dan Dr. Wahira, M. Pd. masing-masing sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNM, yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Terima kasih kepada Bapak H. Bustan, S. Pd., MM. selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo yang telah memberikan izin penelitian dan seluruh guru yang telah meluangkan waktunya untuk wawancara dalam penyelesaian penelitian.
6. Terkhusus penulis ucapkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Alm. Joko Awang dan Mama Jumairah atas kasih sayang yang tulus dan didikan berharganya, dukungan maupun doa yang akan menuntun penulis pada jenjang kesuksesan.
7. Terima kasih kepada kakak Elka Tri Sulastri dan Elni Yantri serta adik Baso Roni Ansyah yang tak henti-hentinya memberi dorongan, motivasi dan bantuannya terutama dalam penyelesaian studi ini.
8. Terima Kasih Kepada tante Wiwik Trawati dan om Abdullah Tayeb serta kakak Dewi Sukmawati, Fatmawati, Heryanto, Asri Abdullah, dan Asrul Abdullah, yang senantiasa membantu saya selama kuliah di Universitas Negeri Makassar
9. Teman-teman angkatan 2013 yang tidak akan pernah kulupakan yang telah memotivasi dalam menyelesaikan studi penulis.
10. Terima Kasih kepada keluarga besar Aksara FIP UNM yang tidak akan pernah kulupakan yang telah memberikan saya pengetahuan dan pengalaman diluar kegiatan akademik.
11. Kepada sahabat-sahabatku, Ricah Saputri, Darma, Nur Ratna Dyah, Dea Mawaddah, Faikah Aulia, Suhartika, Reski Wulandari dan Nurliana yang telah berjuang dengan saya selama kuliah di Jurusan Administrasi pendidikan yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan studi.

12. Kepada berbagai pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu yang tentunya telah memberikan kontribusi positif kepada pihak penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Makassar.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Makassar, Desember 2018

Elvi Hardianti

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
JUDUL SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTO	vi
ABSTRAK	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, PETA KONSEPTUAL	10
A. TINJAUAN PUSTAKA	10
1. Persepsi	10
a. Pengertian Persepsi	10
b. Persepsi Guru	12
2. Kompetensi	13
3. Kepribadian	15
a. Pengertian Kepribadian	15
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	16
4. Kepala Sekolah	17
a. Pengertian Kepala Sekolah	17
b. Tugas dan Peran Kepala Sekolah	20
c. Kompetensi Kepala Sekolah	27
B. KERANGKA PIKIR	32
BAB III. METODE PENELITIAN	35

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti	36
C. Lokasi Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Prosedur Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	45
H. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
2. Penyajian dan Analisi Data	49
3. Analisis Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah Di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo	55
a. Memiliki Keinginan Yang Kuat Dalam Pengembangan Diri Sebagai Kepala Sekolah	57
b. Mengembangkan Budaya dan Tradisi Akhlak Mulia, dan Menjadi Teladan Akhlak Mulia Bagi Komunitas di Sekolah	62
c. Bersikap Terbuka Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi	72
d. Mengendalikan Diri Dalam Menghadapi Masalah Dalam Pekerjaan Sebagai Kepala Sekolah	82
B. Pembahasan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	34
3.1	Analisis Data Menurut Miles, Huberman dan Saldana	43

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Nama- Nama Kepala Sekolah yang perna menjabat di SMPN 2 SajoangingKabupaten Wajo sampai sekarang.	51
4.2	KeadaanSiswa SMPN 2 Sajoanging Kabupaten WajoTahun Pelajaran 2017/2018	52
4.3	Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2017/2018	53
4.4	Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2017/2018	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	
2	Format Lembar Observasi	
3	Format Pedoman Wawancara	
4	Matriks Analisis Data	
5	Profil SMPN 2 Sajoanging	
6	Data Guru dan Pegawai SMPN 2 Sajoanging	
7	Catatan Prestasi SMPN 2 Sajoanging	
8	Catatan Kehadiran Siswa Dalam Apel Pagi	
9	Dokumentasi Kegiatan Salat Zuhur	
10	Dokumentasi Penelitian	
11	Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja Dana BOS	
12	SP3B Per-triwulan Tahun 2017	
13	Notulen Rapat	
14	Surat Permohonan Melakukan Penelitian	
15	Surat Rekomendasi PERMODALAN	
16	Surat Izin Penelitian Kabupaten Wajo	
17	Surat Izin Telah Melakukan Penelitian	
18	Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu usaha untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu wahana pembentuk karakter bangsa. Seiring dengan derasnya tantangan global, tantangan dunia pendidikan pun menjadi semakin besar. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Di sekolah, peserta didik tidak sekedar menimbah ilmu, tetapi juga dididik, dibimbing, dan didewasakan. Peserta didik akan diberi ilmu yang bermanfaat bagi dirinya kelak untuk bersosialisasi di dalam masyarakat. Peserta didik akan dibekali dengan nilai-nilai, aturan, sopan santun, tata krama, serta adat dan budaya. Sekolah merupakan salah satu sarana untuk membangun masyarakat, dan merupakan lembaga masyarakat untuk membantu menciptakan siswa yang memiliki kualitas yang diharapkan.

Sekolah juga dapat dikatakan sebagai *agent of change* (pembawa perubahan) masyarakat bahkan dunia. Salah satu masalah pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, namun demikian berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan kinerja yang cukup berarti. Sebagian

sekolah, terutama di kota-kota besar, menunjukkan peningkatan mutu yang cukup mengembirakan, sebaliknya sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan, Pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan yang menjadi pedoman penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Proses pencapaian tujuan pendidikan adalah dengan penjaminan mutu pendidikan yakni kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dalam pengelolaan satuan pendidikan terdapat unsur-unsur yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, siswa, orangtua siswa, masyarakat dan lembaga-lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran, sarana dan pembiayaan.

Pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari bagaimana institusi pendidikan menjalankan fungsinya sebagai pencetak siswa unggul yang berkualitas. Institusi pendidikan merupakan sebuah lembaga yang bertugas mengantarkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas. Karena itu semua kegiatan yang dilakukan didalamnya selalu dimaksudkan untuk cita-cita luhur tersebut. Namun sayang, dalam praktiknya lembaga ini sering dihadapkan pada problem-problem manajerial dan administratif sehingga tujuan dan sasaran pendidikan yang juga

berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia tidak optimal. Kurangnya perhatian terhadap upaya pengembangan kompetensi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan di sekolah diduga menjadi salah satu penyebab mutu pendidikan rendah, karena tidak semua kepala sekolah memiliki wawasan yang memadai untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya masing-masing.

Di Era otonomi pendidikan saat ini, tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tak lepas dari bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaganya. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan dalam upaya menggerakkan para bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerjasama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal. Cara kerja

kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pembelajaran. Kepala sekolah memiliki otoritas utama untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan, oleh karena itu, kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai, guru-guru yang berkompeten, aturan dan disiplin sekolah, serta manajemen yang tepat sasaran. Kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan memiliki otoritas yang luas dalam mengelola sumberdaya-sumberdaya yang terkait dengan proses pembelajaran sehingga tujuan dan sasaran sekolah dapat dicapai. Hal ini dapat dipahami karena kepala sekolah dipandang sebagai salah satu faktor yang paling menentukan tercapainya mutu pendidikan melalui peningkatan hasil belajar siswa. Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpin.

Kemampuan kepala sekolah dan pengaruhnya terhadap iklim pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar secara terpadu perlu diteliti, sehingga mereka memperoleh pemahaman tentang keterlibatan mereka dalam pemberdayaan komponen-komponen yang berhubungan dengan kelancaran proses belajar mengajar. Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka sangat penting bagi kepala

sekolah menguasai kompetensi kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kenyataan di lapangan, pengangkatan jabatan kepala sekolah dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh faktor politisi dari atasan dalam hal ini pemerintah sebagai pengambil keputusan di daerah, sehingga bukan tidak mungkin kepala sekolah yang diangkat belum memiliki kemampuan yang sesuai dengan keterampilan dalam memimpin sekolah sehingga menemui kesulitan dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Seiring dengan pelaksanaan otonomi sekolah dan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah merupakan unsur yang menjadi sorotan utama dalam menerapkan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya secara komprehensif dalam tujuan peningkatan mutu hasil belajar siswa, dimana kompetensi-kompetensi tersebut mengarah kepada pihak guru, siswa, dan masyarakat secara kompleks.

Keunggulan dan mutu sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal, kepribadian kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting, kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi efektivitas sekolah, dengan manajemen yang tepat, sekolah akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota sekolah untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi. Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja memberi teladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan yang bermasyarakat,

relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, siswa, dan masyarakat (Dharma, 2007:6).

Dari paparan di atas, kompetensi kepala sekolah merupakan hal yang memiliki peranan penting untuk peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo”**. Penelitian mengenai hal ini bukanlah hal baru dan sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Prasesti Puspita Dewi Kunadi (08101241040) pada tahun 2012 dengan judul *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Keefektifan Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Sleman*. Penelitian ini, memfokuskan pada pembahasan mengenai kompetensi kepala sekolah berpengaruh terhadap efektif atau tidaknya kinerja semua anggota di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa Kompetensi kepala sekolah di Kecamatan Sleman tidak ada yang berada pada kategori sangat rendah dan rendah. Kompetensi kepala SD di Kecamatan Sleman, berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi. Dengan melihat kecenderungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa untuk variabel kompetensi kepala SD di Kecamatan Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Arismunandar mengenai *Kompetensi Kepala Sekolah di Indonesia*. Dalam penelitian ini, di paparkan mengenai gambaran

umum hasil tes kompetensi kepala sekolah yang dilakukan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Tes dilakukan terhadap 494 kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang berasal dari 30 provinsi di Indonesia, tes ini dilakukan dengan (berdasarkan dimensi, menurut provinsi, berdasarkan jenis sekolah, berdasarkan jenis kelamin, dan berdasarkan latar belakang pendidikan kepala sekolah), dan diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah berada pada kategori sedang, kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah di Kawasan Timur Indonesia cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah di Kawasan Indonesia Barat, terdapat kecenderungan kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah SMK lebih tinggi dibandingkan dengan kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah SMA, skor kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah laki-laki cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan skor kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah perempuan, serta kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan skor kompetensi kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang berpendidikan lebih rendah.

3) Penelitian yang dilakukan Oleh Hasmiyah (Universitas Negeri Makassar) pada tahun 2013 dengan judul *Pengembangan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah Negeri Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare-Pare*. Penelitian ini, melihat bagaimana segala upaya dan usaha yang dilakukan atau diikuti oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kelima kompetensi profesional kepala sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa kompetensi kepala sekolah yang ada di Kota Pare-pare cukup baik, melihat dari data yang diperoleh selama penelitian, cara kepala sekolah mengambil keputusan dinilai cukup bijaksana karena mempertimbangkan banyak hal dari bawahannya. Kepala sekolah juga memperlakukan bawahannya dengan bijaksana dengan menunjukkan sikap yang sopan dan santun. Staf dan Guru juga menilai bahwa kepala sekolah memiliki integritas yang kuat dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah, hal ini dibuktikan dengan bagaimana kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang dimilikinya.

Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah lebih fokus kepada bagaimana persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang kepala sekolah dalam jabatannya sebagai seorang pemimpin.

B. FOKUS PENELITIAN

Bagaimanakah gambaran kompetensi kepribadian kepala sekolah berdasarkan persepsi guru di SMP Negeri 2 Sajoanging Kabupaten Wajo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi kepribadian kepala sekolah berdasarkan persepsi guru di SMP Negeri 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

D. MANFAAT PENELITIAN

Selain memiliki tujuan, penelitian ini juga memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh penulis pada khususnya dan oleh pembaca pada umumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat teoretis
 - a. Bagi lembaga jurusan administrasi pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam kompetensi kepala sekolah.
 - b. Menambah wawasan dan pengetahuan keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana kompetensi kepala sekolah.
2. Manfaat praktis

- a. Kepala sekolah, sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan meningkatkan peranannya sebagai lembaga pendidikan yang selalu berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang efektif.
- b. Bagi guru, agar dapat bekerja sama dengan kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- c. Bagi penulis sendiri dapat dijadikan sebagai momentum untuk melatih kemampuan penulisan karya ilmiah dan begitu pun bagi peneliti lain yang akan mengembangkan lebih lanjut penelitian tentang kompetensi kepala sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi memiliki definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang dari pemberi definisi. Para ahli mengulas persepsi dari berbagai sudut pandang, ada yang tertarik mengulas dari sudut pandang psikologis, ada juga yang dari sudut pandang biologis. Hal ini menyebabkan tidak didapatkannya definisi mutlak yang disepakati oleh para ahli tentang persepsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (2002: 863) “Persepsi adalah sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu”. Menurut Sardiman (2004: 43), “Tanggapan adalah gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan setelah orang melakukan pengamatan”. Panca indera merupakan alat pertama kali untuk melakukan pengamatan. Menurut Walgito (2004: 53), “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh

penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera”.

Selanjutnya Siagian (2004: 100) mengemukakan bahwa:

Persepsi dapat dipahami dengan melihatnya sebagai suatu proses melalui bagaimana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorinya dalam usahanya memberikan sesuatu makna tertentu kepada lingkungannya Interpretasi seseorang tentang kesan sensorinya mengenal lingkungan akan sangat berpengaruh pada perilakunya yang pada gilirannya menentukan faktor-faktor yang dikatakan sebagai motivasional yang kuat.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah tanggapan/penerimaan langsung yang berupa gambaran/bekas yang tinggal dalam ingatan seseorang yang sebelumnya melalui proses penginderaan dalam usahanya memberikan suatu makna tertentu tentang kesan sensorinya mengenai lingkungan yang akan sangat berpengaruh pada perilakunya.

Menurut Walgito (2004: 89) persepsi dipengaruhi oleh faktor faktor, yaitu:

(1) Obyek yang dipersepsi. Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu. (2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. (3) Perhatian. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Kemudian Siagian, (2004: 100) berpendapat:

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja. Tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan mengapa dua orang yang melihat sesuatu mungkin memberi interpretasi yang berbeda tentang yang dilihatnya itu. Secara umum dapat dikatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang: pertama, diri orang yang bersangkutan sendiri. Kedua, sasaran persepsi, dan ketiga, faktor situasi.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh:

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat pada diri si pengamat, yang meliputi alat indera, syaraf, pusat susunan syaraf, perhatian
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang terdapat di luar diri si pengamat, meliputi: obyek yang dipersepsi/sasaran persepsi dan faktor situasi.

b. Persepsi Guru

Berkaitan dengan guru, sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI No 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dijelaskan pada pasal 1 bahwa :

guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam hal ini, guru sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial tidak terlepas dari persepsi sosial, yaitu proses pemberian nilai atau pemahaman diantara sesama makhluk yang berinteraksi secara sosial. Sedangkan menurut Uzer Usman (2006) bahwa guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam penelitian ini yang

dimaksud dengan persepsi guru adalah mengenai pandangan atau proses berfikir guru dalam menilai jalannya suatu kegiatan di sekolah yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan tempatnya bekerja, dan memberikan persepsi terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah. Melalui persepsi yang baik akan menimbulkan kepuasan kerja sekaligus meningkatkan produktivitas kerja.

Persepsi guru yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah proses penerimaan, penyeleksian, pengorganisasian dan penafsiran dari stimulus yang diterima oleh guru melalui alat-alat indranya. Dalam hal ini bagaimana guru memberikan tanggapan, penafsiran, dan memberikan perhatian dan penilaian tentang kompetensi kepribadian kepala sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo.

2. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Secara etimologi istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang artinya kecakapan atau kemampuan (Echols dan Shadily, 1982:132). Sedangkan McAshan dalam Mulyasa (2006), mengemukakan bahwa kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Dapat dikatakan pula, kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi. Dalam lingkungan *human resources* “kompetensi”

merupakan salah satu kata yang paling sering disebut. Berikut ini beberapa pengertian dari kompetensi dalam Kompri (2017:1)

1. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.
2. Kompetensi merupakan karakteristik individu yang mendasari perilaku atau kinerja di tempat kerja.
3. Kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berpikir atau berperilaku, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu yang lama (Spencer dan Spencer, 1993:9).
4. Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat memuaskan di tempat kerja.

Kompetensi menurut Mulyasa (2006) :

Mengemukakan kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) :

Kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi-kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, adapun tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Menurut Amstrong dan Baron dalam Wibowo (2009: 326) :

Mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan dimensi perilaku yang berada di belakang kinerja kompeten. Sering dinamakan kompetensi perilaku karena dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana orang berperilaku ketika mereka menjalankan perannya yang baik.

Gordon (dalam Mulyasa, 2006) menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung di dalam konsep kompetensi sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*knowlege*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru baru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- 2) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif, dan afektif yang dimiliki oleh seorang individu. Misalnya, seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas yang dibebankan kepadanya. Misalnya, kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga standar sederhana untuk memberi kemudahan belajar peserta didik.
- 4) Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya, standar perilaku seorang guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis dan lain-lain).
- 5) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.
- 6) Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya, minat untuk melakukan atau mempelajari sesuatu.

Secara garis besar, kompetensi menjelaskan apa yang dilakukan orang di tempat kerja pada berbagai tingkatan dan memerinci standar masing-masing tingkatan, mengidentifikasi karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan individual yang memungkinkan menjalankan tugas dan tanggung jawab secara efektif sehingga mencapai standar kualitas profesional dalam bekerja.

3. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempamen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap perasaan ekspresi & tempamen tersebut akan terwujud dalam tindakan seseorang kalau di hadapkan kepada situasi tertentu. Setiap orang memiliki kecenderungan perilaku yang baku/berlaku terus menerus secara konsisten dalam menghadapi situasi yang sedang di hadapi, sehingga jadi ciri khas pribadinya. Dibawah ini ada beberapa pengertian kepribadian menurut para ahli, Sjarkawi (2009:17-18) :

1. Kelly, menyatakan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya.
2. Allport, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang diamis dari sebuah sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas.
3. Freud, menyatakan bahwa kepribadian merupakan suatu struktur yang terdiri dari 3 sistem, yakni *id*, *ego*, dan *super-ego*, sedangkan tingkah laku tidak lain merupakan hasil dari konflik dan rekonsiliasi ketiga unsur dalam kepribadian tersebut.
4. Browner, menyatakan bahwa kepribadian adalah corak tingkah laku sosial, corak ketakutan, dorongan dan keingintahuan, corak gerak-gerik, opini, dan sikap.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal (Sjarkawi, 2009:19) :

1. Faktor Internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.
2. Faktor Eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan faktor yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya.

4. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala Sekolah berasal dari dua kata yakni “Kepala” dan “Sekolah”. Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara singkat kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan memberi pelajaran. Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2017 dalam pasal 54 menyatakan bahwa tugas utama kepala sekolah adalah melaksanakan tugas manjerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

Dengan ini kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya menjalankan manajemen satuan pendidikan yang

dipimpinnya, selain itu menurut Kusumawati dan Suhartini (2013) sebagai pemimpin, kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat di contoh perilaku dan tindakannya. Di tingkat operasional, kepala sekolah adalah orang yang berposisi di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran bermutu. Kepala Sekolah diangkat untuk menduduki jabatan bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan di tingkatan sekolah yang dipimpin. Tentu saja kepala sekolah bukan satu-satunya yang bertanggung jawab penuh terhadap suatu sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan. Sebagaimana yang terdapat dalam Kompri (2017:82), seorang kepala sekolah, dituntut untuk memiliki motivasi diri yang kuat dalam menjalankan tugas dan fungsinya di satuan pendidikan yang dipimpinnya. Hal ini akan mendorong kepala sekolah tampil menjadi kepala sekolah yang luar biasa.

Selain kepala sekolah, ada guru yang dipandang sebagai faktor kunci yang berhadapan langsung dengan para peserta didik dan faktor lain seperti lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran. Namun kepala sekolah memiliki peran yang berpengaruh terhadap jalannya sistem yang ada di sekolah. Menurut Mulyasa (2007: 24) :

kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya.

Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan kepala sekolah. Agar sekolah dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka kepala sekolah harus melaksanakan fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi, pelaksanaan, pengorganisasian pengendalian, evaluasi dan inovasi. Kepala sekolah yang baik diharapkan akan membentuk pelaksanaan pembelajaran yang baik pula. Jika pembelajaran di sekolah baik tentunya akan menghasilkan prestasi yang baik pula baik siswanya maupun gurunya.

Dalam Mulyasa (2007: 25) kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada dasarnya pengelolaan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan guru. Namun demikian dalam mencapai keberhasilan pengelolaan sekolah peran serta dari para orang tua dan siswa, juga turut mendukung keberhasilan itu. Schreen dalam Mulyasa (2007:76) menilai bahwa keterlibatan orangtua merupakan stimulus eksternal yang memainkan peranan penting bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Di samping itu pencapaian keberhasilan, pengelolaan tersebut harus didukung oleh sikap pola dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Kepemimpinan kepala sekolah diharapkan dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif. Hal ini berarti bahwa seluruh komponen pendidikan di sekolah harus dikembangkan secara terpadu dalam rangka meningkatkan relevansi atau kesesuaian dengan kualitas pendidikan. Selain hal tersebut, transparansi keuangan sekolah sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan orangtua siswa, masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan seluruh program pendidikan sekolah (Muhammad,2007).

Dari pendapat sejumlah ahli di atas dapat disimpulkan pengertian kepala sekolah adalah seorang pemimpin di sekolah yang tugas utamanya yaitu melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan.

b. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah hendaknya memahami betul apa yang menjadi tugas dan perannya di sekolah. Jika kepala sekolah mampu memahami tugas dan perannya sebagai seorang kepala sekolah, maka ia akan mudah dalam menjalankan tugasnya, terutama berkenaan dengan manajemen sekolah yang akan dikembangkannya. Bekal kemampuan dalam memahami kompetensi sebagai seorang kepala sekolah ini akan menjadi bekal dalam pelaksanaan kinerja yang harus dilakukannya. Ada banyak

kompetensi kepala sekolah yang setidaknya harus sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam tugasnya sehari-hari disekolah yang dipimpinnya.

Kompetensi yang dimiliki kepala sekolah adalah memahami bahwa sekolah adalah sebagai suatu sistem yang harus dipimpin, karena kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan. Jadi kepemimpinan kepala sekolah harus menunjuk kepada suatu proses kegiatan dalam hal memimpin, membimbing, mengontrol perilaku, perasaan serta tingkah laku terhadap orang lain yang ada dibawah pengawasannya. Berdasarkan kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran kepala sekolah yaitu educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.

1) Kepala sekolah sebagai educator (pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Sebagai seorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai, yaitu:

- a) Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
- b) Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral.

- c) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
- d) Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Maka hal yang perlu diperhatikan oleh seorang kepala sekolah sebagai pendidik mencakup dua hal pokok yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan dan bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan. Oleh karena itu ada tiga yang menjadi sasaran utamanya yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administratif (staf) dan para siswa atau peserta didik. Disamping ketiga sasaran utama pelaksanaan peranan kepala sekolah sebagai pendidik, terdapat pula kelompok sasaran lain yang tidak kalah pentingnya yaitu organisasi orang tua siswa, organisasi siswa, dan organisasi para guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada guru, staf, dan orangtua murid (Wahjosumidjo 2007:90).

Keberadaan organisasi orang tua siswa lebih banyak diperlukan untuk membantu dan mengatasi keperluan berbagai sumber daya dalam membina kehidupan kepala sekolah, baik berupa dana, sarana, jasa maupun pemikiran-pemikiran juga membantu pelaksanaan pembinaan kesiswaan, khususnya pelaksanaan program-program diluar kurikulum.

Organisasi siswa diperlukan dalam usaha memberikan wadah bagi para siswa dalam menumbuhkan dan mengembangkan berbagai minat, bakat, dan kreativitas

melalui program-program kokurikuler, maupun diluar kurikuler serta dalam usaha menunjang keberhasilan program kurikuler. Organisasi guru sebenarnya merupakan organisasi profesi, sebab didalam organisasi terhimpun para guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sama. Sebagai organisasi profesi ada dua hal pokok yang sangat penting menjadi acuan, yaitu sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan profesi sesuai dengan bidangnya.

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Seorang manajer atau kepala sekolah hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah, tidak terlepas dari adanya konflik/masalah. Apabila konflik yang terjadi di sekolah tidak terkelola dan bersifat destruktif, maka selain dapat mengganggu kesehatan dan kualitas kehidupan seseorang, juga dapat mengganggu terhadap pencapaian efektivitas dan efisiensi pendidikan di sekolah secara keseluruhan (Sudrajat, 2009). Menurut James AF Stoner dalam Wahjosumidjo (2007:96-97) ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi dan merupakan fungsi kepala sekolah juga yaitu:

- a) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain (work with and through other people).
- b) Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (responsible and accountable). Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang Kepala sekolah harus

mampu menghadapi berbagai persoalan (managers balance competing goals and set priorities). c)Kepala sekolah harus berpikir secara analistik dan konsepsional (must think analytically and conceptionally). d)Kepala sekolah sebagai juru penengah (mediators). e)Kepala sekolah sebagai politisi (politicians). f)Kepala sekolah adalah seorang diplomat. g)Kepala sekolah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (make difficult decisions).

3) Kepala sekolah sebagai pemimpin

Kata “memimpin” memberikan arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan (precede). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan. Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seorang manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin. Maka dengan kata lain pemimpin tidak akan terbentuk tanpa bawahan. Kepala sekolah terbaik adalah yang benar-benar mau mendengarkan pengikutnya, mendengarkan dapat memberi pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya (Kompri, 2017:96). Menurut Koontz (Wahjusumidjo,2005:103) kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu:

a)Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.b)Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

4) Kepala sekolah sebagai administrator

Menurut Gorton (Sagala, 2009)

bagi kepala sekolah ada tiga alasan penting untuk mengetahui prinsip-prinsip dalam memberikan pelayanan pendidikan yaitu kepala sekolah dapat mengembangkan rencana yang belum memiliki pola organisasi, mengevaluasi dan memperbaiki struktur organisasi, dan membuat rekomendasi dan mengevaluasi rencana struktur yang diusulkan.

Semua prinsip dan program pelayanan diorganisasikan sehingga semua aktivitas dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan tujuan akhir membantu mencapai tujuan sekolah. Sebagai administrator juga kepala sekolah hendaknya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru yaitu dengan menghargai setiap guru yang berprestasi.

5) Kepala sekolah sebagai supervisor

Secara spesifik program supervisi menurut Sutisna (Sagala 2009) meliputi:

membantu guru secara individual dan secara kelompok dalam memecahkan masalah pengajaran; mengkoordinasikan seluruh usaha pengajaran menjadi perilaku edukatif yang terintegrasi dengan baik; menyelenggarakan program latihan berkesinambungan bagi guru-guru; mengusahakan alat-alat yang bermutu dan mencukupi bagi pembelajaran; membangkitkan dan memotivasi kegairahan guru yang kuat untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal; membangun hubungan yang baik dan kerjasama antara sekolah, lembaga social dan instansi terkait serta masyarakat.

Jadi untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2004).

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Kepala sekolah yang baik akan memahami bahwa budaya keterbukaan mampu mengembangkan mereka yang suka menyembunyikan kesalahan dan baru mengungkapkan setelah kerusakan besar terjadi (Kompri, 2017:94)

6) Kepala sekolah sebagai pencipta iklim kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

(1) para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan, (2) tujuan kegiatan perlu disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut, (3) para guru harus selalu diberitahu tentang dari setiap pekerjaannya, (4) pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan, (5) usahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan (Mulyasa, 2007).

7) Kepala sekolah sebagai wirausahaan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya. Dampak dari tugas dan peran kepala sekolah yang juga harus dipahami dipahami adalah kepala sekolah harus mampu melihat kinerjanya dalam memahami dan menghayati Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan melaksanakannya secara tepat, serta memahami lingkungan sekolah sebagai bagian dari system sekolah yang bersifat terbuka. Tugas dan peran kepala sekolah lainnya yang berhubungan dengan guru yaitu membantu mengembangkan kompetensi guru. Ada empat cara membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya yaitu; menawarkan bantuan secara langsung, memberikan service pendidikan, bekerja dengan guru dalam mengembangkan kurikulum, dan membantu guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Dalam pelaksanaan tugas dan peranan kepemimpinan kepala sekolah berhasil dipengaruhi oleh kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, wawasan luas, dan keterampilan professional terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah.

c. **Kompetensi Kepala Sekolah**

Kompetensi memainkan peran kunci dalam mempengaruhi keberhasilan kerja, terutama dalam pekerjaan-pekerjaan yang menuntut sungguh-sungguh inisiatif dan inovasi. Kompetensi dipahami berkaitan dengan pentingnya hasrat untuk menguasai orang lain, dan secara lebih luas berkaitan dengan menciptakan peristiwa dan bukan sekedar menanti secara pasif, hasrat ini disebut motif kompetensi. Dalam diri orang dewasa motif kompetensi ini sangat mungkin muncul sebagai suatu keinginan untuk menguasai pekerjaan dan jenjang profesional. Pengertian sederhana yang mendasar dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Kemampuan atau kecakapan yang dimaksudkan dalam kompetensi itu menunjuk kepada satu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kemampuan atau kecakapan kualitatif maupun kuantitatif. Ranupandoyo dan Husnan (1990:155) mengidentikan kemampuan dengan ketrampilan kerja yang berbentuk dari pendidikan dan latihan serta pengalaman kerja. Keith Davis (Anwar, 2000:67) membedakan kemampuan dengan ketrampilan.

Kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak pada sebuah tugas/pekerjaan. Kompetensi juga merujuk pada kecakapan seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawab yang diamanatkan kepadanya dengan hasil baik dan piawai/mumpuni (Margono,2003). Dalam

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 disebutkan bahwa kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi kepala sekolah adalah seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri kepala sekolah, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai kepala sekolah. Berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, setiap kepala sekolah harus memenuhi lima aspek kompetensi, yaitu kepribadian, sosial, manajerial, supervisi, dan kewirausahaan, berikut beberapa indikator dari setiap aspek kompetensi :

- 1) Kompetensi Manajerial
 - a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
 - c) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
 - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.

- i) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - j) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - k) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
 - l) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
 - m) Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
 - n) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - o) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
 - p) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 2) Kompetensi Kewirausahaan
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
 - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 3) Kompetensi Supervisi
- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 4) Kompetensi Sosial
 - a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.
- 5) Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah

Kompetensi Kepribadian dalam mengelola pendidikan kepala sekolah dituntut berkepribadian yang baik serta berakhlak mulia, mampu mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, serta menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah diharapkan memiliki integritas kepribadian dan memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri serta terbuka dalam melaksanakan tugas.

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
 1. Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap, dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 2. Memiliki komitmen/loyalitas/dedikasi/etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 3. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 4. Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.

1. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya.
 2. Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
1. Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
 2. Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan, dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
1. Memiliki stabilitas emosi dalam setiap menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi.
 2. Teliti, cermat, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.
 3. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
1. Memiliki minat jabatan untuk menjadi kepala sekolah yang efektif.
 2. Memiliki jiwa kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

B. KERANGKA PIKIR

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik, menunjukkan

bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Karena sifatnya yang kompleks tersebut, sekolah sebagai organisasi membutuhkan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila memahami keadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Sekolah adalah sebagai suatu organisasi pendidikan yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah sering dianggap identik, bahkan telah dikatakan bahwasanya wajah sekolah ada di kepala sekolah.

Tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu tak lepas dari bagaimana kompetensi kepala sekolah dalam memimpin dan mengelola lembaganya. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan, kompetensi profesional mengacu pada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Seorang dapat dikatakan profesional dalam melaksanakan tugasnya apabila memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas yang dijalankannya. Untuk memenuhi standar kompetensi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Sekolah, maka sangatlah penting bagi kepala sekolah untuk menguasai kompetensi kepala sekolah, menguasai bukan hanya dalam artian

menghafal urutan-urutan peraturan yang tercantum dalam peraturan menteri tersebut, namun lebih menitikberatkan implementasi dari 5 dimensi kompetensi kepala sekolah (Kepribadian, Manajerial, Supervisi, Kewirausahaan, dan Sosial).

Salah satu kompetensi yang sangat menunjang bagi keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin adalah kompetensi kepribadian, kompetensi ini juga merupakan kompetensi pertama dalam urutan kompetensi kepala sekolah. Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana gambaran kompetensi kepribadian Kepala SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo berdasarkan persepsi guru. Kompetensi kepribadian kepala sekolah sendiri dapat dilihat dari kepribadian kepala sekolah menyangkut mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, menjadi teladan bagi komunitas di sekolah, memiliki keinginan yang kuat untuk menembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, dan mengendalkan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.



Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan berhubungan dengan manusia yang secara fundamental bergantung pada pengamatan.

Moleong (2014) yang mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental dan bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahnya”.

Sedangkan definisi pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011: 9) bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek ilmiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Dengan adanya pendapat para ahli diatas, penulis memandang bahwa penelitian kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan dari penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kompetensi kepribadian kepala sekolah yang ada di SMP Negeri 2 Sajoanging berdasarkan persepsi guru. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan

data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti yakni terkait dengan “Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo”.

B. Kehadiran Peneliti.

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data sehingga kehadiran peneliti di lapangan pada penelitian ini mutlak diperlukan, sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM (2016, 32).

Berdasarkan hal tersebut, kehadiran peneliti dalam penelitian ini tidak dapat dipisahkan dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh untuk mendapatkan data yang akurat. Dengan adanya kehadiran peneliti secara langsung di lapangan maka dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami permasalahan yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

Peneliti memulai penelitiannya pada tanggal 16 Januari 2018 sesuai dengan surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Pemerintah Kabupaten Wajo yang berjarak 1 minggu dari surat rekomendasi tentang penerbitan izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Kota Makassar.

Peneliti mengawali penelitiannya dengan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti memilih SMP Negeri 2 Sajoanging Kabupaten Wajo sebagai tempat penelitian dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, di hari yang sama, sekolah memberikan dokumen-dokumen terkait yang dibutuhkan oleh peneliti yakni profil sekolah, Data Tenaga Pengajar 2016/2017 serta Data Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah. Setelah itu, peneliti memilih beberapa guru yang akan di jadikan informan berdasarkan data yang di peroleh dari sekolah. Setelah itu, peneliti memulai wawancaranya dengan beberapa informan dan dilanjutkan dengan dokumentasi bebrapa dokumen sekolah yakni notulen rapat dan prestasi sekolah, observasi di lakukan setelah wawancara dan dokumentasi selesai.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sajoanging Kabupaten Wajo Sekolah ini beralamat di Desa/Kelurahan Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo Propinsi Sulawesi-selatan. Alasan peneliti memilih tempat tersebut, adalah karena akreditasi yag dimiliki oleh sekolah, yakni A. Selain itu, lokasi sekolah juga strategis karena berada di dekat jalan poros Palopo-Makassar sehingga tidak sulit untuk ditemukan, sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah unggulan dan

beberapa pencapaian prestasi telah diraih sekolah ini sehingga selaku peneliti saya tertarik untuk melihat bagaimana gambaran kompetensi kepribadian kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sajoanging berdasarkan persepsi guru.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek darimana data dapat diperoleh, dalam hal ini yang menjadi sumber data yaitu orang yang terkait secara langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah. Dan sumber data yang lain adalah Profil Sekolah, Daftar Prestasi Sekolah, Notulen rapat sekolah, Laporan Realisasi dan Pendapatan Dana Bos tahun anggaran 2017, Surat Permintaan Pengesahan Pendapatan Belanja (SP3B), foto dokumentasi kegiatan siswa.

Menurut Arikunto (1989: 102) “yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data diperoleh” . Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka mengetahui dan memahami serta terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah sehingga dapat memberikan data yang benar sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Pemilihan 3 wakil kepala sekolah sebagai informan dikarenakan mereka yang biasanya membantu dan paling sering terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah. Selanjutnya, yaitu 3 guru yang di pilih berdasarkan lamanya mereka menjadi tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Sajoanging dan telah di sertifikasi

sehingga dinilai akan lebih jelas dalam memberikan persepsi mereka terkait kompetensi kepribadian kepala sekolah karena sebagaimana persepsi itu bisa terjadi karena adanya pengalaman dari hal-hal terdahulu. Sedangkan pemilihan seorang siswa sebagai informan juga tidak terlepas dari bagaimana mereka secara langsung merasakan implementasi dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Arikunto (2010: 198) “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang bagaimana kompetensi kepala sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo berdasarkan persepsi guru. Teknik wawancara dalam penelitian awal ini berupa interview terhadap informan. Alat yang digunakan dalam melakukan wawancara meliputi kertas, perekam suara dan kamera. Kegiatan wawancara terhadap informasi, peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara menjadi pemandu dalam perolehan data. Namun wawancara tidaklah terfokus pada pedoman tersebut, tetapi akan dikembangkan sesuai kondisi lapangan pada saat wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan dengan menggunakan bentuk wawancara terstruktur yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada instrumen penelitian dan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Wawancara terstruktur dapat mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara. Jenis pertanyaan yang digunakan merupakan jenis pertanyaan terbuka, hal tersebut dikarenakan pertanyaan terbuka dapat memungkinkan peneliti mendapatkan atau memperoleh variasi jawaban sesuai dengan pemikiran informan, mendapatkan dan menemukan suatu informasi yang lebih, dan tidak ditemukan dalam pengamatan langsung. Data yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber adalah data yang memberikan gambaran bagaimana kompetensi kepribadian kepala sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo.

2. Observasi (pengamatan)

Margono (2004:158) “Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik dan situasi lingkungan sekolah, baik fisik maupun non fisik, ataupun peristiwa yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini, pertama-tama peneliti melakukan perencanaan lapangan dalam rangka pengenalan untuk mengakrabkan sekaligus memberitahu maksud kedatangan peneliti dan memohonan izin agar dapat diterima untuk melakukan penelitian di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo untuk melihat kompetensi

kepribadian kepala yang dilakukan oleh kepala sekolah serta mendapatkan gambaran umum mengenai obyek penelitian

Dalam metode observasi ini peneliti mengamati beberapa hal diantaranya yaitu, aktivitas kepala sekolah mulai dari bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi kepada guru selama jam pelajaran berlangsung dan kedisiplinan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011:240) studi dokumentasi merupakan pelengkap/penunjang hasil wawancara dan observasi, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang bersangkutan dengan SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data diantaranya: Profil Sekolah, Daftar Prestasi Sekolah, Notulen rapat sekolah, Laporan Realisasi dan Pendapatan Dana Bos tahun anggaran 2017, Surat Permintaan Pengesahan Pendapatan Belanja (SP3B), serta foto dokumentasi kegiatan siswa.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011,244) menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, peneliti mencatat secara teliti dan rinci. Setiap mendapatkan data, peneliti sesegera mungkin untuk menganalisis dan mereduksi data-data yang tidak diperlukan. Mereduksi data dalam penelitian ini harus disesuaikan dengan fokus dan rumusan masalah, sehingga data yang berkaitan hanya mengenai kualitas pelayanan administrasi. Jika ada data yang diperoleh tidak sesuai dengan fokus penelitian, maka akan dihilangkan atau direduksi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif deskriptif yang sifatnya pemaknaan untuk mengungkapkan keadaan atau karakteristik sumber data. Adapun konsep analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang telah perbaharui oleh Saldana.

Menurut Miles, Huberman dan Saldana (2014:31-33):

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan/atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

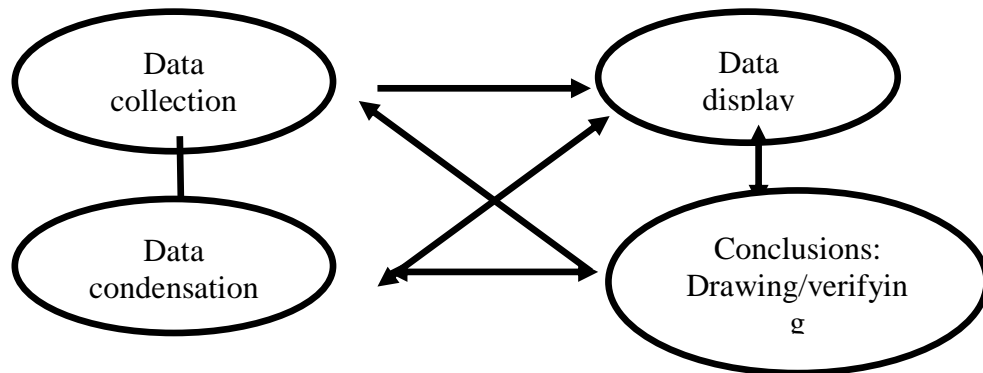
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk

melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. *Conclusion drawing/verifying* (Pengambilan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam penelitian ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang memungkinkan, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.



Sumber : Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti dapat diuraikan sebagai berikut :

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Peneliti mengkondensasi data dengan :

a. Memilih data

Peneliti bertindak selektif dalam menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang lebih bermakna, dan sebagai

hasilnya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian kepala sekolah yang dikumpulkan oleh peneliti seperti Notulen rapat sekolah, Laporan Realisasi dan Pendapatan Dana Bos tahun anggaran 2017, Surat Permintaan Pengesahan Pendapatan Belanja (SP3B) dan Daftar prestasi sekolah.

b. Memfokuskan data

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu melihat proses dan implementasi kompetensi kepala sekolah yang dimana peneliti membatasi datanya, yaitu fokus pada 4 indikator dalam kompetensi kepribadian kepala sekolah

c. Mengabstrakkan data

Pada tahap ini peneliti merangkum inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga agar tidak keluar dari fokus penelitian. Pada tahap ini data yang terkumpul perlu dievaluasi, khususnya data yang berkaitan dengan kecukupan data. Data yang menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan kompetensi kepribadian sudah cukup, sehingga data tersebut peneliti gunakan untuk menjawab konteks masalah penelitian.

d. Menyederhanakan dan mentransformasikan data

Peneliti menyederhanakan dan mentransformasikan data dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti menyajikan data dengan menguraikan data yang telah dikondensasi (pemilihan data, pemfokusan data, pengabstrakkan data, penyederhanaan data dan pentransformasian data) kemudian diuraikan secara mendetail. Penguraian dilakukan sesuai dengan data yang di dapatkan di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Penguraian data dilakukan menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi.

3. *Conclusion drawing/verifying* (Pengambilan Kesimpulan)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Simpulan tersebut meliputi berbagai hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian kepala sekolah yang nantinya digunakan untuk memberikan gambaran terkait kompetensi kepribadian kepala sekolah berdasarkan persepsi guru.

G. Pengecekan Keabsahan Data.

Teknik yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain adalah tehnik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Patton dalam Moleong (2014, 330):

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari melalui

waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam trianggulasi ini dilakukan perbandingan antara hasil observasi kegiatan, hasil dokumentasi, dan hasil wawancara.

Trianggulasi adalah cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif. Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Sugiyono (2009:267), Validitas merupakan “derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Teknik yang digunakan peneliti untuk pemeriksaan keabsahan data adalah dengan trianggulasi sumber.

Adapun trianggulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

Keduanya terdapat kesamaan, yaitu kepala sekolah merupakan pemimpin yang disipilin dan menjadi teladan bagi guru dan komunitas di sekolah, selanjutnya yaitu adanya budaya apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah.

2. Peneliti membandingkan data hasil wawancara wakil kepala sekolah dengan data hasil wawancara guru dan siswa

Dengan membandingkan hasil wawancara wakil kepala sekolah dan guru, peneliti dapat melihat bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang terbuka dalam hal apapun, termasuk transparansi anggaran.

3. Peneliti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan membandingkan hasil ini peneliti melihat bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan wakil kepala sekolah, guru, dan siswa terhadap data dokumentasi yang di peroleh dari Notulen rapat sekolah, Laporan Realisasi dan Pendapatan Dana Bos tahun anggaran 2017, Surat Permintaan Pengesahan Pendapatan Belanja (SP3B) dan Daftar prestasi sekolah.

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Moleong (2000:45) mengemukakan bahwa “pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu: (1) tahap sebelum kelapangan, (2) tahap pekerjaan lapangan, (3) tahap analisis data, (4) tahap penulisan laporan”.

Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap sebelum penelitian, meliputi kegiatan studi pendahuluan, penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang akan diteliti, konsultasi fokus penelitian, penyusunan usulan penelitian.

2. Tahap penelitian, meliputi mengumpulkan data yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian kepala sekolah. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara yang mendalam dengan kepala sekolah dan guru. Kemudian dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti, selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat dan metode perolehan data sehingga data benar-benar valid sebagai dasar dan bahan untuk memberikan makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

a. Sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

Sekolah ini berdiri pada tahun 1978 dengan nama awal SMEP (Sekolah Menengah Ekonomi Pertama) dan pada tahun 1984 nama sekolah berubah menjadi SMP sampai saat ini. Sekolah awalnya hanya mempunyai tiga kelas kemudian berkembang menjadi enam kelas, dan pada tahun selanjutnya berkembang lagi menjadi sebelas kelas sampai sekarang.

Tabel 4.1 SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo pernah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah di antaranya :

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1	H. Abdul Rahman	1978 - 2000
2	Drs. Amir, M.Si	2000 - 2010
3	H. Bustan, S. Pd.,MM	2010 - Sekarang

b. Letak Geografis SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo terletak di Jalan Poros Makassar – Palopo Desa Salobulo Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. Lokasi SMP ini letaknya mudah dijangkau karena dekat dari jalan poros. Adapun letak SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat: Berbatasan dengan perkebunan warga
- 2) Sebelah Utara: Berbatasan dengan pemukiman warga
- 3) Sebelah Timur: Berbatasan dengan jalan poros kabupaten
- 4) Sebelah Selatan: Berbatasan dengan perkebunan warga

c. Visi, Misi SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

Visi dan misi merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah di rencanakan. Visi memberikan gambaran masa depan suatu organisasi, dia berperan sebagai pemberi arahan dan motivasi kepada semua warga sekolah. Misi adalah penjabaran dari visi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Misi berperan untuk mengenalkan seekolah terhadap sumber daya yang dimiliki sekolah. Adapun Visi, Misi SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo, yaitu sebagai berikut:

Visi: Menuai Prestasi, Mengasah Budipekerti

Misi:

1. Mewujudkan situasi pembelajaran berkualitas yang kondusif
2. Meningkatkan prestasi dan daya kreatifitas siswa yang berorientasi pada IMTAQ dan IPTEK
3. Menjalin hubungan kemitraan yang harmonis antara komponen sekolah
4. Mewujudkan pemenuhan kesejahteraan personal
5. Membangun spirit kerja dan mentalitas disiplin

d. Keadaan Siswa SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

Jumlah siswa SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Sajoanging Kabupaten Wajo dari Tahun Ajaran 2017/2018

Thn. Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jmlh Siswa	Jmlh Rmbel	Jmlh Siswa	Jmlh Rmbel	Jmlh Siswa	Jmlh Rmbel	Siswa	Rmbel
2015/2016	65	3	67	3	69	3	201	9
2016/2017	70	3	68	3	72	3	210	9
2017/2018	96	4	81	4	65	3	242	11

Sumber : Arsip data siswa SMPN 2 Sajoanging Kabupaten WajoTP 2017/2018

e. Keadaan Guru/Pegawai SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Guru berkewajiban menyajikan dan menjelaskan pelajaran, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran, dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu kualitas dan kapasitas guru merupakan faktor yang paling penting sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Adapun jumlah guru dan pegawai SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Pegawai Pada SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo Tahun Pelajaran 2017/2018

Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Guru Tetap	10	Aktif
Guru Honor Sekolah	5	Aktif
Staf Tata Usaha	4	Aktif
Jumlah	19	Aktif

Sumber : Arsip data Guru dan Pegawai SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo TP 2017/2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dan pegawai yang bertugas di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo sebanyak 19 orang, semuanya masih aktif mengajar di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo dan masing-masing guru mempunyai peran dan tugas yang sama dalam hal mendidik dan membimbing siswa.

f. Keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

Tabel 4.4. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

No.	Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Ukuran (m)	Keterangan
1	Kepala Sekolah	1	5 x 6	Baik
2	Guru	1	10 x 12	Baik
3	Tata Usaha	1	7 x 4	Baik
4	Aula	1	12 x 10	Baik
5	Laboratorium	2	12 x 10	Baik
6	Ruang Ibadah	1	15 x 10	Baik
7	Ruang Kelas	11	12 x 10	Baik
8	WC Guru/Pegawai	2	2 x 2	Baik
9	WC Siswa	2	1 x 1	Baik
10	Rumah Dinas Guru	1	5 x 7	Baik

Sumber: Arsip data keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo TP 2017/2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang segala aktivitas di sekolah tersebut.

2. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, yaitu yang berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Kemudian data yang terkumpul dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapat data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru dan siswa. Selanjutnya pada metode observasi, peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengecek kebenaran data yang ada di lapangan.

3. Analisis Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah yang merupakan kepemimpinan tertinggi disekolah sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keunggulan dan mutu sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal, kepribadian kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting, kualitas kepemimpinan kepala

sekolah akan mempengaruhi efektivitas sekolah, dengan manajemen yang tepat, sekolah akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota sekolah untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi. Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja memberi teladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan yang bermasyarakat, relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, siswa, dan masyarakat (Darma, 2007:6).

Persepsi muncul karena adanya pengalaman terdahulu dalam melihat sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah sangat di pengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui selama kepala sekolah menjabat, perbedaan persepsi antar guru biasa saja terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan pengetahuan sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya persepsi yang baik (positif) dan tidak baik (negatif).

Sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi kepribadian kepala sekolah berada di urutan pertama dengan enam indikator di dalamnya, tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas empat indikator diantaranya : (1) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, (2) Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah, (3) Bersikap terbuka

dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, (4) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.

a. Memiliki Keinginan Yang Kuat Dalam Pengembangan Diri Sebagai Kepala Sekolah

1) Responsif, Informatif

2) Aktif mengikuti kegiatan penembangan diri (MKKS, Pelatihan, Workshop)

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki tanggungjawab yang sangat besar dalam mengelola dan mengontrol setiap pelaksanaan kegiatan. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan terbuka terhadap hal-hal baru dalam dunia pendidikan. Termasuk dalam bagian pertama dalam indikator ini yaitu mengenai :

a) Responsif, Informatif

Sebagaimana yang diperoleh melalui wawancara dengan bapak S selaku wakil kepala sekolah dan guru IPS di SMPN 2 Sajoanging, yang menyatakan bahwa kepala sekolah termasuk pemimpin yang selalu menanggapi secara positif akan adanya kebijakan, teori serta praktir baru dalam dunia pendidikan, berikut petikan wawancaranya :

Menyangkut masalah teori baru kepala sekolah menanggapi secara positif artinya memang kita harus senantiasa mengikuti perkembangan, kalau ada hal baru dalam dunia pendidikan, seperti misalnya kurikulum 2013 yang beberapa tahun lalu ada pelatihan yang dilakukan, kepala sekolah mengikuti kegiatan itu (sertifikat No: 5263/J20.3/DL/2014),

selain itu kepala sekolah juga biasa mengikuti kegiatan workshop.
(Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Sementara dalam wawancara yang dilakukan kepada Ibu F selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekaligus guru IPA, diperoleh pernyataan bahwa kepala sekolah merupakan sosok yang fleksibel dalam menanggapi hal-hal baru, berikut hasil wawancaranya :

Kepala sekolah cukup fleksibel dalam merespon adanya kebijakan atau hal baru dalam dunia pendidikan, saya kebetulan ditunjuk untuk bagian kurikulum, jadi kalau ada perubahan yah biasanya ada semacam pelatihan, ada sosialisasi yang diikuti oleh kepala sekolah dan nanti apa yang didapatkan dalam pelatihan pasti diberitahukan kepada guru dan didiskusikan bersama. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Hal yang hampir sama dengan pernyataan Bapak S juga disampaikan oleh Ibu SK selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan sekaligus guru Bahasa Indonesia, berikut hasil wawancaranya :

Kepala sekolah cepat merespon, misalnya diadakan pelatihan-pelatihan dari Dinas pasti dia ikuti, kita juga selalu *sharing-sharing* sama guru dan kepala sekolah kalau misalnya ada kebijakan, teori atau praktek-praktek yang baru di dalam pendidikan. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Dalam wawancara yang dilakukan oleh 3 guru di atas diketahui bahwa kepala sekolah selalu merespon dengan baik terkait adanya kebijakan, teori, serta praktik baru dalam dunia pendidikan, sementara selain wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru lain, yakni Ibu SN selaku guru Keterampilan, berikut hasil wawancaranya :

Kepala sekolah itu cepat mengambil keputusan yang penting kalau memang dari dinas pendidikan, kita selalu ikuti setiap kegiatannya baik

itu sosialisasi, pelatihan, pertandingan, atau masalah akademik, kepala sekolah selalu berpartisipasi dalam kegiatan dan senantiasa mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti lomba yang diadakan (bisa dilihat dalam lampiran dokumentasi prestasi sekolah). (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Sementara dalam wawancara yang dilakukan kepada ibu DW selaku guru Matematika, diketahui bahwa kepala sekolah juga sering mengikutkan siswa dalam perlombaan yang berkaitan dengan adanya teori baru dalam dunia pendidikan, berikut petikan wawancaranya :

Positif, dia selalu menanggapi. Sering juga *sharing-sharing* misalnya kalau mau ada pelaksanaan lomba, baik lomba bidang studi akademik maupun non akademik. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Berdasarkan keerrangan dari hasil wawancara terhadap guru di SMPN 2 Sajoanging, dapat diketahui bahwa kepala sekolah selalu memberikan tanggapan yang baik dan positif jika ada kebijakan, teori dan praktik baru dalam dunia pendidikan. Selanjutnya, yaitu :

b) Aktif Mengikuti Kegiatan Pengembangan diri (MKKS, Pelatihan, Workshop)

Bagian ini terkhusus pada seberapa aktif kepala sekolah mengikuti kegiatan sehubungan dengan adanya kebijakan, teori dan praktik baru dalam dunia pendidikan. Terkait hal tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan bapak S selaku wakil kepala sekolah dan guru IPS, berikut hasil wawancaranya :

Kalau kepala sekolah tipe aktif sekali ikut kegiatan-kegiatan, artinya dia marah kalau ada surat, ada kegiatan yang kita tidak ikuti. Dia juga selalu aktif itu ikut pelatihan-pelatihan, sosialisasi atau workshop (sertifikat No. 017/PGRI/WAJO/2014-2019/2016, Nomor: 4781.027/J11/DL/2015, Nomor: 002/1860/Disdikbud), asalkan ada pemberitahuan pasti dia ikut, sama MKKS juga itu sering dia pergi

rapat atau pertemuan-pertemuan. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Jawaban yang tidak jauh berbeda juga disampaikan oleh Ibu F selaku guru IPA dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, berikut hasil wawancaranya :

Iya aktif, contohnya hari ini mungkin kepala sekolah ke Sengkang lagi untuk mengikuti kegiatan, yang penting informasinya sampai ke dia pasti dia ikut. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Tidak jauh berbeda dari informan sebelumnya, Ibu SK selaku guru Bahasa Indonesia juga mengungkapkan bahwa :

Kepala sekolah aktif mengikuti kegiatan, terutama kegiatan MKKS, serta kepala sekolah juga sering mengikuti pelatihan-pelatihan (sertifikat No: 069/LFMPD/VII/2017). (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Berdasarkan pernyataan informan di atas, maka dapat dilihat bahwa kepala sekolah selalu aktif dalam mengikuti kegiatan seperti pelatihan, seminar, dan kegiatan MKKS. Berikut petikan wawancara dengan Ibu DW yang juga membenarkan bahwa kepala sekolah selalu aktif mengikuti kegiatan :

Aktif, selama ada infonya masuk di sekolah pasti kepala sekolah ikut seperti pelatihan, sosialisasi atau seminar. Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengikutkan siswa dalam berbagai lomba misalnya lomba olahraga, keagamaan sama kesenian yang belum lama ini selesai dilaksanakan. (Hasil wawancara hari Sabtu, 3 Februari 2018)

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari Senin, 5 Februari 2018 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Hasil observasi di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo, peneliti mengamati bahwa kepala sekolah senantiasa mengembangkan diri demi kepentingan sekolah, serta selama melakukan observasi

peneliti menemukan bahwa kepala sekolah kerap menghadiri kegiatan MKKS dan juga perlombaan untuk siswa. Sehingga hal ini menjadikan kepala sekolah menjadi contoh dan motivasi bagi bawahan agar supaya lebih meningkatkan kinerja kerja dalam tugas yang diembannya.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi pada hari Senin, 5 februari 2018 dengan melakukan pengecekan notulen rapat di ruang kantor kepala sekolah dimana di dalam notulen tersebut tertera berbagai macam kegiatan yang diikuti oleh kepala sekolah, selain itu peneliti juga melakukan pengecekan terhadap daftar prestasi yang di peroleh sekolah selama masa jabatan kepala sekolah. Dari hasil pengecekan, peneliti mendapatkan bahwa kepala sekolah merupakan tipe yang sangat aktif dalam mengikutkan siswa mengikuti perlombaan hal itu juga terlihat dari banyaknya piala yang di peroleh di SMPN 2 Sajoanging. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo memiliki keinginan kuat dalam pengembangan diri. Serta tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tapi kepala sekolah juga senantiasa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.

b. Mengembangkan Budaya dan Tradisi Akhlak Mulia dan Menjadi Teladan Akhlak Mulia Bagi Komunitas di Sekolah

- a) Pembiasaan Apel Pagi
- b) Salat Zuhur Berjamaah

c) Kedisiplinan

d) Ketegasan

Pada bagian ini, peneliti mengawali dengan melihat bagaimana tanggapan guru terhadap sosok kepala sekolah. Pada indikator pertama dalam kompetensi kepribadian yaitu mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi teladan ahlak mulia bagi komunitas di sekolah. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo yang juga merupakan guru mata pelajaran IPA yaitu ibu F mengenai mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia dan menjadi teladan bagi komunikasi sekolah. Adapun hasil wawancaranya yaitu:

Jadi pembiasaannya itu seperti setiap pagi diadakan apel pagi, siswa mulai datang ke sekolah pada jam 06.30, jadi kalau sudah 07.15 sudah dihitung terlambat, dan ada sanksi kalau sudah lewat dari itu (bisa dilihat dalam lampiran catatan kehadiran siswa dalam apel pagi). Selain itu salat zuhur berjamaah juga selalu dilaksanakan sebelum pulang. (Hasil wawancara pada hari Kamis, 25 Januari 2018)

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak S selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran IPS, berikut hasil wawancaranya :

Kalau budaya dan tradisi ahlak mulia atau hal-hal positif jelas ada, karena setiap kepala sekolah punya komitmen untuk memperbaiki sekolah, salah satu yang diterapkan disini adalah setiap harinya itu dilaksanakan apel pagi. Apel pagi mulai dari jam 07.10-07.25 (Hasil wawancara pada hari Kamis, 25 Januari 2018)

Tidak jauh berbeda dengan apa yang di sampaikan oleh bapak S, ibu SK sebagai wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan sekaligus guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo juga menyatakan bahwa apel pagi dan salat zuhur berjamaah merupakan tradisi akhlak mulia yang biasa di lakukan, berikut hasil wawancaranya :

Mulai dari kedisiplinan, seperti setiap jam 06.00 pagi pasti kepala sekolah sudah ada di sekolah, selain itu, siswa maupun guru-guru harus sudah datang sebelum apel pagi dimulai, karena setiap pagi selalu diadakan apel pagi. Tradisi akhlak mulia yang lainnya, yaitu salat zuhur berjamaah setiap hari sebelum pulang (bisa dilihat pada lampiran foto kegiatan salat zuhur). (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Berdasarkan pendapat dari tiga wakil kepala sekolah SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo, kepala sekolah SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo merupakan sosok pemimpin yang mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia terbukti dengan adanya peraturan siswa harus datang sebelum jam 7 pagi untuk melatih kedisiplinan siswa serta salat zuhur berjamaah sebelum pulang untuk membiasakan siswa agar memiliki akhlak yang mulia.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu SN selaku guru mata pelajaran keterampilan mengenai mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas sekolah, berikut hasil wawancaranya :

Pasti ada, untuk kalangan di sekolah setiap pagi dilaksanakan apel pagi dan juga selalu ada salat zuhur berjamaah sebelum pulang, setiap tahun di sekolah juga diadakan Maulid, saat bulan Ramadhan juga diadakan Pesantren Kilat dan salat Tarwih. Hal itu dilakukan setiap tahun tidak pernah tidak dilaksanakan, Tarwih secara bergantian, tiap malam pertingkatan, kalau dulu karena banyak siswa jadi perkelas, kalau

sekarang sudah tidak terlalu banyak jadi peningkatan. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh ibu DW selaku guru mata pelajaran Matematika, berikut hasil wawancaranya :

Tradisi dan hal positif yang selalu dilakukan yakni apel pagi, kemudian sebelum pulang siswa dan guru harus salat zuhur berjamaah terlebih dahulu. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan ibu NJ juga memperoleh hasil yang senada, berikut petikan wawancaranya :

Salat berjamaah sebelum pulang, dan apel pagi. Selain itu, kepala sekolah juga selalu datang pagi ke sekolah jam 06.00 pasti sudah ada di sekolah karena rumah kepala sekolah yang jaraknya sangat dekat dari sekolah. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa kelas IX yakni T, berikut hasil wawancaranya :

Kalau kegiatan positif banyak, seperti salat zuhur berjamaah setiap pulang sekolah selalu di selenggarakan kemudian ada apel pagi setiap hari untuk menunjang ilmu pengetahuan siswa setiap pagi sebelum mulai belajar di kelas kemudian ada juga pembagian lokasi untuk dibersihkan setiap paginya. (Hasil wawancara hari kamis 25 januari 2018)

Berdasarkan jawaban ketujuh informan diketahui bahwa dalam memimpin, kepala sekolah mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan mengenai apakah budaya dan tradisi akhlak mulia sudah tertanam dengan baik dan kebiasaan di sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang sama yakni bapak S selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru mata pelajaran IPS, berikut hasil wawancaranya :

Yang jelas sudah tertanam, kan sudah lama walaupun sebenarnya masih ada 1 atau 2 orang anak yang masih agak bandel tapi untuk baru-baru ini kita laksanakan lagi rapat, kalau dulu guru piketnya cuma satu, sekarang dicukupkan lagi 2 (bisa dilihat dalam lampiran catatan kehadiran siswa dalam apel pagi). Jadi, guru piket pertama itu yang memberikan arahan kepada anak, kemudian guru piket kedua itu menunggu siswa yang terlambat, dan guru piket kedua besoknya lagi akan memberikan penjelasan kepada siswa pada saat apel pagi agar ada perubahan kepada anak-anak. (Hasil wawancara hari Kamis 25 Januari 2018)

Hal yang hampir sama juga di ungkapkan oleh ibu F yang juga merupakan guru mata pelajaran IPA di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo, berikut petikan wawancaranya :

Iya, insyaallah. Karena selama 2 tahun saya mengajar disini belum pernah saya liat tidak ada apel pagi dan salat zuhur berjamaah sebelum pulang, itu juga sudah menjadi kebiasaan yang positif dan tertanam dengan baik di dalam diri siswa di sekolah ini, karena itu membangkitkan kesadaran siswa untuk beribadah dan mereka juga semakin sadar tentang pentingnya beribadah, biasa mereka itu tidak perlu lagi di panggil tapi setiap memasuki jam salat zuhur pasti mereka

ramai-ramai datang ke mesjid sekolah. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Pernyataan senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian keiswaan yang juga guru bahasa indonesia yaitu ibu SK yang menyatakan mengenai pembiasaan sudah sebagian besar warga sekolah yang melaksanakan. Berikut petikan wawancaranya:

Kalau menjadi kebiasaan sudah pasti, bagi guru sudah lumayan, siswa juga sudah cukup baik walaupun masih ada sebagian kecil yang belum bisa terlaksana tapi kita secara bertahap terus berbenah bagaimana supaya hal ini betul-betul bisa tertanam dengan baik pada seluruh warga sekolah tanpa terkecuali. (Hasil wawancara hari kamis, 25 Januari 2018)

Wawancara juga dilakukan kepada ibu SN, yang menyatakan bahwa budaya dan tradisi akhlak mulia yang ada di SMPN 2 Sajoanging mungkin merupakan hal yang jarang di jumpai di sekolah lain, berikut hasil wawancaranya :

Kalau mengenai pembiasaan, sejauh ini saya liat tinggal sebagian kecil saja yang masih agak susah diatur, yang lain itu sudah tertanam dengan baik dan jadi kebiasaan sehari-hari, dan kita bersyukur bahwasanya kita bisa membuat siswa dan guru-guru terbiasa untuk melakukan budaya-budaya dan tradisi akhlak mulia di sekolah ini, yang mungkin jarang ditemui di sekolah lain terutama yang salat zuhur berjamaah sebelum pulang. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 february 2018)

Pendapat yang senada juga di sampaikan oleh ibu DW yakni guru matematika di SMPN 2 Sajoanging yang mempertegas bahwa budaya dan tradisi akhlak mulia

ada hanya terdapat pada masa jabatan kepala sekolah yang sekarang, berikut petikan

wawancaranya :

Iyah, sudah jadi kebiasaan sejak kepala sekolah ini, kalau yang sebelumnya itu tidak ada, mungkin karena pandangannya tentang tradisi akhlak mulia brbeda jadi yang dulu itu tidak pernah kita ada namanya salat zuhur berjamaah sebelum pulang. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Hal yang tidak jauh berbeda mengenai pembiasaan budaya dan akhlak mulia juga di sampaikan oleh ibu NJ selaku guru keterampilan di SMPN 2 Sajoanging, berikut hasil wawancaranya :

Iyah sebagian besar pasti sudah menjadikannya kebiasaan apalagi sudah 2 periode, tapi anak-anak biasa masih sering terlambat guru juga kadang-kadang masih ada satu dua orang yang lalai. Tapi di banding tahun-tahun sebelumnya sudah ada peningkatan yang sangat baik. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Dari wawancara dengan enam guru diatas, di peroleh informasi bahwa budaya serta tradisi akhlak mulia yang ada di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo sudah menjadi kebiasaan bagi sebagian besar orang-orang yang ada di lingkup sekolah tersebut, walaupun masih ada sebagian kecil yang terkadang masih lalai tapi pihak sekolah senantiasa terus berbenah agar budaya dan tradisi akhlak mulia yang ada dapat tertanam dengan baik bagi seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.

Hal selanjutnya yang juga masih bagian dari indikator ini adalah mengenai apakah kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah dan hal-hal seperti apa yang di teladani dari kepala

sekolah, wawancara tentang hal ini juga masih dilakukan terhadap guru yang sama. Wawancara pertama dilakukan dengan wakil kepala sekolah yang juga merupakan guru IPS yakni bapak S, berikut hasil wawancaranya :

Kalau bagi kami, hal-hal yang diteladani dari kepala sekolah itu kedisiplinannya, kemudian caranya memimpin, tegas kemudian itu prinsipnya lebih cepat lebih baik, kalau ada misalnya hal yang harus dikerjakan, jauh-jauh hari sebelumnya harus dilengkapi semuanya sehingga pada hari H tidak ada lagi masalah. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Tidak jauh beda dengan pernyataan bapak S, wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekaligus guru IPA ibu F juga mengatakan hal yang sama, berikut hasil wawancaranya :

Tergantung, yang perlu diteladani itu kedisiplinannya, karena saya lihat bapak kepala sekolah ini betul-betul sangat disiplin dalam hal apapun terutama mengenai kehadirannya di sekolah, dia itu datang pagi-pagi sekali untuk melihat dan memantau guru-guru dan siswa apakah memang sudah patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah yakni datang sebelum jam 07.00 jadi kita juga sebagai guru merasa malu jika datang terlambat, sementara kepala sekolah sudah hadir dari pagi. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Kedisiplinan kepala sekolah yang menjadi teladan bagi guru juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan ibu SK yang juga merupakan guru Bahasa Indonesia, berikut hasil wawancaranya :

Iya tentu, dari segi kepemimpinannya terutama kedisiplinannya, kemudian kepemimpinannya juga bagus, dia orangnya tegas terus tepat waktu juga. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Selain disiplin, kepala sekolah juga merupakan pemimpin yang selalu menjaga silaturahmi dengan orang-orang di sekolah, pernyataan tersebut di

sampaikan ibu SN yakni guru mata pelajaran Keterampilan, berikut hasil

wawancaranya :

Ya kalau yang menjadi teladan itu yah pasti kedisiplinannya terus kalau ada acara teman-teman di sekolah pasti kita selalu hadir, kepala sekolah itu senantiasa menjaga silaturahmi dengan orang-orang diluar. Terus kalau ada urusan itu dia selalu bergerak cepat, tidak suka menunda pekerjaan. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Kepala sekolah juga merupakan sosok yng di teladani karena caranya menjaga komunikasi dengan baik kepada guru, pernyataan ini di peroleh dalam wawancara yang dilakukan kepada ibu DW selaku guru Matematika di SMPN 2 Sajoanging, berikut hasil wawancaranya :

Iya diteladani, masalah kedisiplinannya, pelaksanaan tugas. Dia selalu tepat waktu, tidak pernah terlambat terus juga dia senantiasa menjaga komunikasi yang baik sama guru-guru jadi kita juga merasa di hargai , tapi yang paling di teladani sama satu sekolah itu kedisiplinannya. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Selain wawancara kepada guru terkait hal yang di teladani dari kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada salah seorang siswa kelas IX yakni T, berikut petikan wawancaranya :

Iya, kita itu siswa selalu melihat sikap disiplin dari bapak kepala sekolah dari setiap hal-hal yang dilakukan dia orang yang sangat disiplin apalagi dia itu datang ke sekolah juga pagi-pagi sekali, biasa jadi orang yang pertama sekali datang ke sekolah, pokoknya dia itu tidak pernah terlambat. (Hasil wawancara hari kamis, 25 februari 2018)

Dari persepsi 7 informan yang di wawancara terkait hal yang menjadikan kepala sekolah sebagai teladan, di peroleh bahwa kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang di teladani dan hal utama yang menjadikan kepala sekolah di

jadikan teladan oleh komunitas di sekolah adalah karena sikap kedisiplinannya, selain itu kepala sekolah juga tegas dalam memimpin serta senantiasa menjaga silaturahmi dengan orang-orang di dalam maupun di luar sekolah.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari Senin, 05 Februari 2018 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo. Hasil observasi di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo, peneliti mengamati bahwa memang pada pukul 06.30 kepala sekolah sudah berada di sekolah serta siswa dan beberapa guru juga sudah mulai berdatangan pada jam tersebut apel pagi juga dilaksanakan seperti biasanya yakni pukul 07.00 serta saat pulang sekolah peneliti juga melihat bahwa siswa sangat antusias untuk melaksanakan salat zuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing. Dari observasi yang dilakukan peneliti benar-benar melihat bahwa kepala sekolah sangat konsisten dalam mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia di SMPN 2 Sajoanging serta merupakan sosok yang diteladani oleh komunitas di sekolah karena kedisiplinannya.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi pada hari Senin, 5 Februari 2018 dengan melakukan pengecekan catatan kehadiran siswa pada kegiatan apel pagi di ruang kantor kepala sekolah. Dari hasil pengecekan, peneliti mendapatkan bahwa hanya beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan apel pagi tetapi sebagian besar siswa hadir dalam kegiatan tersebut. Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia merupakan perilaku yang dilakukan oleh kepala

sekolah yang menjadikan kepala sekolah menjadi teladan bagi komunitas sekolah., dalam hal ini berakhlak mulia menjadi perilaku kepala sekolah dikarenakan menjadi acuan dan teladan bagi bawahannya. Demi tercapainya sebuah tujuan diinginkan dibutuhkan seorang pemimpin yang berakhlak atau berperilaku baik yang dapat mengerti bawahannya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo dalam menjalankan tugas sebagai pimpinan yang mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia. Hal ini dimana kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan lembaga selalu menitik beratkan akhlak dan perilaku yang patut dicontoh. Itu semua dilakukan demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam program kerja.

c. Bersikap Terbuka Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi

- 1) Keterbukaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya
- 2) Keterbukaan kepada masyarakat
- 3) Transparansi Anggaran
- 4) Terbuka dalam menerima kritik dan saran

Keterbukaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sangatlah penting karena kepercayaan akan muncul dengan adanya keterbukaan seorang pemimpin. Bagian pertama pada indikator ini akan memaparkan :

a) Keterbukaan Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsinya

Dalam wawancara yang dilakukan kepada bapak S selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru IPS, diperoleh pernyataan bahwa :

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang bersikap terbuka, dia senantiasa mengatakan bahwa dia tidak menginginkan ada hal yang ditutup-tutupi artinya silahkan jika ada yang ingin ditanyakan, apa yang saya ketahui saya sampaikan, misalnya ada dana untuk sekolah, dananya akan dipergunakan untuk hal-hal ini semua disampaikan, jadi dia itu sangat transparan dalam masalah anggaran (bisa dilihat dalam lampiran laporan realisasi dan pendapatan dana BOS tahun anggaran 2017). (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu F yang menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang terbuka, berikut petikan wawancaranya :

Iya mungkin tidak semuanya terbuka karena mungkin memang ada hal-hal yang mungkin kita tidak perlu juga tapi kalau misalnya memang perlu kita tau pasti dikasih tau karna dia itu selalu bilang kalau ada yang mau ditanyakan tanyakan saja, jangan ragu-ragu. atau jadi kalau misalnya ada hubungan dengan masyarakat dia pasti ungkapkan keteman-teman guru yang lain. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Kepala sekolah terbuka untuk segala jenis pertanyaan selama itu masih terkait dengan sekolah, hal tersebut disampaikan oleh ibu SK, berikut petikan wawancaranya :

Terbuka dia, sangat terbuka. Terutama masalah pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, pasti kita guru-guru selalu di kasih tau kalau ada lagi hal-hal yang mau dia lakukan terus juga kepala sekolah itu terbuka kalau misalnya kita ada pertanyaan terkait apapun itu yang penting

masalah sekolah tidak ada yang ditutup-tutupi. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Berdasarkan pendapat ibu SN diketahui bahwa kepala sekolah selalu melakukan diskusi jika ingin melakukan sesuatu terkait dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, berikut pernyataannya :

Terbuka, dia itu selalu diskusikan sama guru kalau ada hal yang mau dilakukan, kita dipanggil dalam rapat-rapat kecil di ruangan guru atau di aula. (Hasil wawancara hari Sabtu, 3 Februari 2018)

Tidak hanya terbuka kepada guru, kepala sekolah juga selalu menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan kepada stakeholder, hal itu diketahui dari wawancara kepada ibu DW, berikut pernyataannya:

Terbuka, terutama masalah dana. Selalu juga jelas itu kalau ada kegiatan yang mau dia lakukan, atau tugasnya pasti kita guru selalu di kasih tau begitu juga masyarakat diluar. (Hasil wawancara hari Sabtu, 3 Februari 2018)

Tidak berbeda jauh dari pernyataan informan sebelumnya, ibu NJ juga menyatakan hal yang serupa, berikut pernyataannya :

Iyah terbuka, kita sering diskusi kalau misalnya ada hal-hal penting terus dia juga itu selalu terbuka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan

apa saja yang sesuai dengan tugasnya. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Dari pernyataan guru diatas, diketahui bahwa kepala sekolah mengutamakan keterbukaan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Selanjutnya, yaitu mengenai:

b) Keterbukaan kepada Masyarakat

Pernyataan pertama dari bapak S, diketahui bahwa penyampaian informasi kepada stakeholder biasanya melauai rapat, berikut hasil wawancaranya :

Terkait penyampaian informasi, seperti yang saya sampaikan tadi bahwa setiap ada kegiatan disampaikan melalui rapat, bahkan rapat kadang diadakan 2 kali dalam satu minggu. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Tidak berbeda jauh dari pernyataan diatas, ibu F juga membenarkan bahwa penyampaian biasaya melalui rapat, berikut pernyataannya :

Penyampaian langsung, di undang dalam rapat dan kita bicarakan apa agenda yang mau dibahas, misalnya terkait anggaran atau kegiatan, macam-macam biasanya. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Hal senada juga disampaikan oleh ibu SK, berikut hasil wawancaranya :

Yah disini yang sering itu melalui rapat, musyawarah biar kita juga bisa lebih akrab sama orang-orang diluar. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Wawancara terkait bagaimana kepala sekolah menyampaikan informasi kepada stakeholder juga dilakukan kepada ibu SN yang menyatakan bahwa :

Biasanya kalau menyangkut kegiatan sekolah tentu kita komite dulu harus ada karena dia mewakili masyarakat. Tapi nanti penyampaiannya itu di dalam rapat juga biar bisa kita dengarkan sama-sama informasi-informasi yang disampaikan kepala sekolah. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Senada dengan pernyataan informan sebelumnya, ibu NJ juga menyatakan bahwa :

Biasa saja kita mengikuti rapat sama-sama. Dan di dalam rapat kita bahas bersama hal-hal yang penting, penyampaiannya sendiri itu oleh kepala sekolah setelah itu kita memberikan tanggapan (dalam lampiran notulen rapat pembentukan panitia sekolah 2015). (Hasil wawancara 3 februari 2018)

Selain melakukan wawancara mengenai keterbukaan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru terkait

c) Transparansi Anggaran

Wawancara dengan ibu F diperoleh informasi bahwa penggunaan anggaran sudah tepat dan sudah sesuai dengan apa yang dibahas di dalam rapat, berikut kutipan wawancaranya :

Kalau masalah anggaran saya kurang mengerti, tetapi jika melihat apa yang ada saat ini, penggunaannya sudah tepat dan sudah sesuai dengan apa yang dibicarakan dalam rapat tentang anggaran yang ada dan akan digunakan untuk apa. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Sementara, wawancara dengan ibu SK diketahui bahwa ada beberapa bendahara yang menangani anggaran, sehingga pengaturan setiap anggaran lebih jelas, berikut pernyataannya :

Iya sangat transparan, kan ada namanya program-program sekolah. Tapi yang memegang dana itu banyak, ada bendahara untuk BOS, Dana gratis, dan rutin, masing-masing ada bendaharanya jadi dana itu tidak satu saja bendahara yang pegang sehingga pengaturannya juga lebih bagus dan lebih jelas (bisa dilihat dalam lampiran laporan realisasi dan pendapatan dana BOS tahun anggaran 2017) . (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Sekalipun tidak semua masalah anggaran melibatkan guru, tetapi dalam pelaporannya pasti guru diberitahu, hal tersebut disampaikan oleh ibu SN, berikut pernyataan lengkapnya :

Transparan, dana dan pengalokasiannya pasti selalu dibicarakan, apalagi jika terkait dengan masalah pembangunan. Tetapi terkait dana BOS, itu urusan kepala sekolah dan bendahara, kita tidak terlalu banyak tahu. Tapi yang jelas kita juga selalu diberitahu pada saat pelaporan anggaran di dalam rapat mengenai pengalokasian anggaran, sehingga kita bisa melihat apakah memang ada yang dia maksud itu. Tapi selama ini, saya rasa tidak pernah ada namanya kecurangan, karena kita lihat betul-betul hasilnya (bisa dilihat dalam lampiran SP3B per triwulan anggaran 2017). (Hasil wawancara hari Sabtu, 3 Februari 2018)

Pernyataan yang senada juga di peroleh saat wawancara dilakukan kepada ibu DW selaku guru matematika, berikut hasil wawancaranya :

Transparan sekali kalau masalah anggaran, bilang mau diapakan ini dana ,dia rincikan secara jelas pengalokasiannya. (Hasil wawancara hari Sabtu, 3 Februari 2018)

Pernyataan dari informan terakhir yakni ibu S seolah memperkuat pernyataan dari informan sebelumnya terkait sikap kepala sekolah yang transparan terhadap anggaran, berikut pernyataanya :

Iyah, ada rencana alokasi anggarannya itu nantinya di bahas di rapat, jadi kita semua tahu bahwa anggaran dipergunakan untuk apa saja. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Dari berbagai pernyataan informan diatas, dapat dilihat bahwa kepala sekolah dalam hal anggaran menerapkan transparansi agar seluruh komunitas di sekolah dapat mengetahui alokasi anggaran yang ada, sehingga tidak menimbulkan kecurigaan tentang adanya praktik kecurangan dalam pengelolaan anggaran sekolah. Bagian terakhir dari indikator ini adalah :

d) Terbuka dalam Menerima Kritik dan Saran

Dari wawancara yang dilakukan kepada bapak S, diperoleh pernyataan bahwa kepala sekolah sangat terbuka terhadap adanya kritik dan saran, berikut pernyataanya :

Kalau dari kesehariannya pada saat rapat kepala sekolah selalu menyampaikan bahwa kalau ada kesalahan saya silahkan kritik, saya malah senang kalau senantiasa di kritik berarti ada perhatian guru-guru kepada saya untuk memperbaiki diri saya jangan sampai saya bertindak, berbuat yang salah saya senantiasa dibiarkan seperti itu, saya senang, tapi saya itu tegas untuk disiplin dan kebaikan itu yang selalu di sampaikan dalam rapat. Kalau wadahnya biasanya hanya melalui rapat, disampaikan secara lisan kepala kepala sekolah bahwa sebaiknya seperti ini dll sebagainya. Biasanya kalau ada saran atau kritik seperti itu, di selesaikan di dalam rapat itu juga. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Hal yang senada juga di sampaikan oleh ibu F selaku guru IPA di SMPN 2

Sajoanging, berikut hasil wawancaranya :

Kepala sekolah itu suka menerima kritik maupun saran-saran. Jadi, siapa saja yang merasa bahwa kebijakan yang diambil itu agak-agak kurang sesuai biasa menyampaikan secara langsung dan di dalam rapat, tidak pernah tertulis karena nanti dikira surat kaleng. Kepala sekolah terbuka dan biasa di sela-sela rapat atau kalau rapat sudah hampir selesai, ada waktu dimana kepala sekolah memberikan kesempatann untuk mengatakan jika ada masalah agar kita semua sama-sama cari solusinya apalagi kalau terkait dengan kemajuan sekolah pasti dicari solusi yang terbaik (dalam lampiran notulen rapat tahun 2017). (Hasil wawancara hari kamis, 25 Januari 2018)

Bukan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menyampaikan kritik dan saran, siapapun bisa. Hal tersebut diperoleh dalam wawancara yang dilakukan kepada ibu SK, berikut pernyataannya :

Siapa saja boleh sampaikan kalau kritik atau saran biasa dalam rapat, diberi kesempatan untuk memasukkan saran, kritik ataukah misalnya ada ketidaksetujuan. Baru nantinya dalam rapat itu juga ditanggapi langsung sama kepala sekolah apakah di carikan solusi atau di dijadikan bahan untuk berbenah jadi lebih baik. Biasa penyampaiannya hanya dalam rapat, atauka biasa juga kita masuk lagsung ke ruangannya. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Kepala sekolah tidak menutup diri terhadap adanya kritik dan saran dari komunitas di sekolah maupun diluar sekolah, sehingga tidak menimbulkan rasa takut bagi warga sekolah maupun luar sekolah untuk menyampaikan kritik dan saran. Hal lain yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh ibu SN, terkait bagaimana kepala sekolah menerima kritik dan saran, berikut hasil wawancaranya :

Kepala sekolah terbuka dalam menerima kritik dan saran, kalau memang dianggap benar tentunya dia terima. Yang biasa menyampaikannya itu siapa saja, tentu kalau misalnya ada saran kita ajukan saja kalau misalnya diterima berarti itu memang dianggap penting, kalau berhubungan dengan bidang studi tentu guru bidang studi yang bisa mengajukan, tapi biasanya kita suruh juga wakasek kalau misalnya kita segan. Kalau penyelesaiannya sendiri itu, biasa kita diskusikan sama-sama kalau ada saran atautkah kritik yang jelas dia pasti selalu menanggapi dan terbuka kalau soal itu. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Pernyataan serupa juga di peroleh dari wawancara yang dilakukan dengan ibu

DW selaku guru Matematika, berikut pernyataannya :

Kalau masalah menerima kritik atau saran pasti itu, karena kan dia memang orangnya terbuka. Yang biasa sampaikan itu, pertama kadang wakasek dulu, terus kesiswaan melalui itu. Biasa itu di sampaikan secara langsung atau juga melalui rapat, masyarakat juga biasa kalau misalnya kita adakan rapat terus ada saran-saran atau kritik mereka bisa sampaikan. Kepala sekolah selalu memberikan tanggapan dengan membicarakan kembali, biar kita sama-sama cari solusi kalau itu kritik dan di pertimbangkan kalau itu saran. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Menanggapi kritik dan saran yang ada, kepala sekolah selalu membicarakan kembali dengan guru, pernyataan tersebut terdapat dalam wawancara yang dilakukan kepada ibu NJ, berikut kutipan wawancaranya :

Iyah kritik dan saran itu biasa dia terima kalau ada yang sampaikan, biasa dari guru kah pegawai atau masyarakat juga boleh. Disampaikan biasa secara langsung di ruangannya atau pada saat rapat. Kemudian kepala sekolah selalu membahas kembali jika ada kritik dan saran yang di peroleh dalam rapat kalau misalnya penyampaiannya pas rapat tapi kalau misalnya di ruangannya biasa kita di suruh kumpul saja di ruang guru dan di bahas sama-sama. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Dari wawancara terhadap guru yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menerima kritik dan saran diketahui bahwa kepala sekolah suka menerima kritik dan saran, adapun media penyampaiannya yakni melalui rapat maupun datang langsung ke ruangan kepala sekolah, sementara tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah terkait adanya kritik dan saran adalah membicarakan kembali dengan guru untuk mencari solusi dari kritik dan mempertimbangkan saran.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari senin, 5 februari 2018 dan peneliti menemukan bahwa kepala sekolah sangat terbuka dalam melayani setiap pertanyaan-pertanyaan yang di tanyakan oleh guru, sedangkan terkait dengan transparansi anggaran peneliti melihat bahwa anggaran yang dikatakan untuk pembangunan memang benar adanya, karena peneliti juga melihat beberapa bagian di sekolah yang di renovasi.

Sementara selain observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan dokumentasi yakni pemeriksaan dokumen di ruangan tata usaha dan operator untuk melihat rincian alokasi anggaran dan pelaporan anggaran dimana di dalamnya mencakup Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja Dana Bos Tahun Anggaran 2017, serta Surat Permintaan Pengesahan Pendapatan Belanja. Dan memang benar bahwa anggaran yang ada digunakan sebagaimana mestinya seperti yang tertera dalam pelaporan. Tetapi, dalam aspek terkait keterbukaan kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya kepada masyarakat, peneliti hanya mendapatkan 2 kegiatan dalam notulen rapat yang melibatkan masyarakat.

Sehingga dari indikator ini bisa disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan sosok pemimpin yang terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, terbuka dalam menerima kritik dan saran serta transparan dalam pengelolaan anggaran sekolah tetapi dalam hal keterbukaan kepada masyarakat hal yang dilakukan tidak terdokumentasi dengan baik sehingga peneliti tidak menemukan dokumen yang cukup untuk mendukung hasil wawancara.

d.Mengendalikan Diri Dalam Menghadapi Masalah Dalam Pekerjaan Sebagai Kepala Sekolah

- 1) Sabar dan tidak emosional
- 2) Ketelitian, Kecermatan dan Kehati-hatian
- 3) Semangat Untuk Berprestasi

Masalah bisa dialami oleh siapapun dan dimanapun, termasuk oleh komunitas di sekolah. Siswa, guru, maupun kepala sekolah dalam waktu-waktu tertentu sangat mungkin dihadapkan dengan sebuah permasalahan. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah, terkadang terdapat masalah – masalah yang terjadi. Disinilah kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dilihat kapasitas dan kapabilitasnya dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Bagian pertama dalam indikator ini akan membahas mengenai :

- a) Sabar dan Tidak Emosional

Berikut petikan wawancara dengan bapak S selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru IPS :

Kalau ada guru berbuat kesalahan sama misalnya terlambat mengikuti upacara biasanya disampaikan kepada saya tolong katanya di panggil itu gurunya masuk di ruangan kepala sekolah, jadi bukan di depan siswa tapi guru di panggil ke ruangan kepala sekolah kemudian ditanyakan apa permasalahannya kenapa bisa terlambat. Kalau siswa yang berbuat kesalahan kan berjenjang, seperti tadi ada guru petugas piketnya, ada pelanggaran yang ikut apel diberi arahan yang terlambat di kasih arahan oleh guru apalnya, kalau misalnya sudah melanggar 2x disampaikan ke wali kelasnya berjenjang lagi disampaikan ke kesiswaan kemudian kalau misalnya kita tidak bisa selesaikan disampaikan ke kepala sekolah dan itupun punya buku tersendiri, ada buku pelanggaran. untuk nantinya kita kasih absen guru-guru yang mengikuti upacara, yang tidak mengikuti upacara kan dipanggil masuk, siswanya juga seperti itu. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa terkait permasalahan guru kepala sekolah menyelesaikan sendiri, sementara permasalahan siswa ada jenjang tertentu dalam penyelesaiannya. Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh ibu F selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum sekaligus guru IPA, berikut pernyataannya :

Berdasarkan apa yang saya lihat, kalau ada guru buat kesalahan biasa dia panggil ke ruangannya misalnya tidak ikut upacara, datang terlambat, atau misalnya anak-anak berkeliaran dan ternyata gurunya ada, mungkin dia lupa jamnya misalnya, biasanya dia tegur langsung. Kalau siswa yang bermasalah itu misalnya sementara jam mengajar, guru yang mengajar pada saat itu yang selesaikan dulu, kalau memang tidak bisa ke wali kelasnya, kalau wali kelasnya tidak mampu baru ke BK yang

juga ditangani langsung sama bapak kepala sekolah. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Hal yang tidak jauh berbeda juga di ungkapkan oleh ibu SK selaku guru Bahasa Indonesia dan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, berikut hasil wawancaranya :

Kalau guru pertama di kasih peringatan dulu, sampai 3x kalau memang itu tidak bisa baru di kasih teguran secara langsung. Biasa dipanggil masuk keruang kepala sekolah. Sedangkan kalau siswa yah melalui jalur, sesuai aturan yang berlaku, melalui BK, ada wali kelas, kalau itu tidak bisa selanjutnya di serahkan ke bapak kepala sekolah. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Dari ketiga pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi masalah terkait dengan siswa, kepala sekolah selalu menjadi pemimpin yang selalu ada untuk menyelesaikan permasalahan yang tidak bisa dilakukan oleh guru dan kepala sekolah juga menjabat sebagai guru BK dimana yang memang tugas pokoknya adalah menangani masalah siswa di sekolah. Selanjutnya yakni pernyataan dari ibu SN selaku guru Keterampilan, berikut petikan wawancaranya :

Kalau siswa punya masalah tentunya di tangani dulu oleh siapa yang mengajar pada waktu itu, terus kalau dia tidak mampu baru ke wali kelasnya, terus kalau wali kelas tidak mampu baru ke BK sekaligus kepala sekolah. Kalau terkait guru, kepala sekolah biasa selesaikan sendiri, tidak perlu diketahui oleh guru lain, dia kekeluargaan saja. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa kepala sekolah senantiasa menyelesaikan permasalahan guru dengan cara kekeluargaan bahkan tidak perlu diketahui oleh guru lain. Sementara dalam wawancara yang dilakukan kepada ibu DW selaku guru matematika, diketahui bahwa kepala sekolah merupakan sosok

pemimpin yang tidak akan merasa tenang jika ada masalah terkait dengan siswa yang tidak selesai, berikut petikan wawancanya :

Kalau yang saya tau cuma masalah sekolah, kalau misalnya ada suatu masalah terutama masalah siswa dia tidak tenang kalau selama masalah itu tidak selesai. Dia tanggapi secara serius bahkan kalau ada masalah sama guru langsung di tangani sendiri, kalau masalah guru kepala sekolah langsung yang tangani. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Kepala sekolah cenderung menyelesaikan permasalahan yang agak besar dan berhubungan dengan masyarakat, pernyataan tersebut diperoleh dalam wawancara dengan ibu NJ selaku guru PKn, berikut pernyataannya :

Kalau masalah guru itu biasa di panggil secara kekeluargaan dan di kasih peringatan. Biasanya itu kan kalau siswa kayak masalah-masalah kecil saja, misalnya ada anak-anak yang tingkah lakunya agak kurang baik kan wali kelasnya yang tangani, nanti itu sampai di kepala sekolah kalau yang agak-agak besar masalahnya, yang ada hubungannya dengan masyarakat, kalau di dalam sekolah biasanya permasalahan seringnya hanya sampai di wali kelas. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Sementara, wawancara dengan siswa juga di peroleh pernyataan yang tidak jauh berbeda terkait bagaimana kepala sekolah menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan siswa, berikut petikan wawancara dengan T siswa kelas IX di SMPN 2 Sajoanging :

Biasa kalau teman-teman itu bikin kesalahan atau melanggar misalnya, bapak kepala sekolah memberikan peringatan untuk tidak melanggar

kembali aturan yang telah ditetapkan, biasa juga di berikan sanksi tertentu. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Bagian kedua dalam indikator ini adalah mengenai:

b) Ketelitian, Kecermatan dan Kehati-hatian

Wawancara dengan bapak S selaku wakil kepala sekolah sekaligus guru IPS diperoleh informasi bahwa kepala sekolah tegas dalam memberikan tugas, dan selalu membantu guru jika ada kekurangan, sehingga tidak ada alasan bagi guru untuk tidak melaksanakan tugas yang diberikan, berikut pernyataannya :

Kepala sekolah itu selalu mengatakan kalau tugas tolong diselesaikan secepat mungkin, karena kalau tidak saya akan cek terus tugas itu, misalnya tugas dikasih kepada wali kelas untuk pemasangan horden di kelas yang baru selesai dibangun ini, dalam satu minggu saya akan periksa kalau misalnya tidak sanggup selesaikan saya ganti dengan tugas lain. Dia itu tegas, tapi ketegasannya itu dia membatu artinya apa kekurangan kita dia membantu misalnya tidak ada gambar presiden diruangan kelas dibelikan, tidak ada hordennya silahkan hubungi bendahara di sampaikan seperti itu, jadi tidak ada alasan untuk tidak melaksanakan apa yang diperintahkan, walaupun misalnya tidak mampu kepala sekolah biasa mengatakan silahkan sampaikan ke saya nanti saya tarik sk wali kelasnya. (Hasil wawancara hari kamis, 25 januari 2018)

Kepala sekolah sangat teliti dalam pemberian tugas, semua bagian tugas yang diberikan pasti selalu di cek dan dipasikan bahwa betul-betul sudah selesai dengan

baik, pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu F selaku wakil kepala sekolah bagian

kurikulum sekaligus guru IPA, berikut wawancaranya selengkapya :

Iyah, misalnya hari ini dia kasih instruksi harus selesai, dia lihat hasilnya selesai atau tidak, bagus atau tidak, sesuai yang dia harapkan atau tidak, karena kepala sekolah itu teliti sekali kalau dalam hal pemberian tugas, semua bagian pasti selalu di cek dan dipastikan bahwa betul-betul sudah selesai dengan baik. Dan kepala sekolah juga itu dia selalu tergesa-gesa kalau memberikan tugas pokoknya kalau biasa selesaikan secepat mungkin memang kalau misalnya ternyata ada kesalahan masih banyak waktu untuk memperbaiki itu juga sebenarnya sesuai dengan prinsipnya dia lebih cepat lebih baik. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Masing-masing guru diberikan tugas sesuai kewenangannya dan ada pembagian tugas yang jelas, hal tersebut disampaikan oleh ibu SK selaku guru

Bahasa Indonesia, berikut petikan wawancaranya :

Masing-masing guru menjalankan tugasnya kan ada masing-masing tugasnya jadi di berikan sesuai dengan kewenangannya, tapi kalau ada tugas yang diberikan kepada guru kepala sekolah selalu memerintahkan agar diselesaikan dengan cepat, dia tergesa-gesa tapi dia teliti sekali juga karena selalu periksa kembali kalau ada tugas misalnya yang mau di bawa ke dinas atau untuk kelengkapan berkas sekolah. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Selanjutnya, yaitu wawancara yang dilakukan kepada ibu SN selaku guru

Keterampilan di SMPN 2 Sajoanging yang menyampaikan bahwa :

Kepala sekolah dalam memberikan tugas harus diselesaikan dengan cepat dan tepat. Kalau misalnya terlambat dia itu biasa marah-maraha di suruh kita cepat-cepat untuk kerjakan, misalnya tugas yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti rpp semuanya harus di lengkapi sebelum mengajar. Dia juga selalu memeriksa kalau ada

tugas misalnya sudah selesai, pasti di cek lagi kembali. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam memberikan tugas kepada guru selalu mengharapkan guru untuk menyelesaikan secara cepat dan tepat serta kepala sekolah juga selalu mengecek kembali terkait tugas yang diberikan. Selain itu, kepala sekolah juga selalu mengingatkan jika ada tugas yang diberikan, pernyataan tersebut disampaikan oleh ibu DW selaku guru Matematika, berikut pernyataan lengkapnya:

Tegas, dan selalu di cek kembali. Biasanya itu tugas pokok kita kalau misalnya belum selesai selalu itu di cek-cek ulang. Tergesa-gesa istilahnya, hampir tiap hari selalu di ingatkan pasti kalau dia kasih tugas. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh ibu NJ selaku guru PKn, berikut petikan wawancaranya :

kepala sekolah itu orang yang disiplin jadi kalau dia kasih tugas misalnya dia bilang harus selesai minggu depan, pasti setiap hari itu dia selalu bertanya sudah sampai dimana dikerja tugasnya teliti sekali juga, jadi kita juga termotivasi untuk kerja tugas yang di kasih karena istilahnya di kasih buru-buru, tapi bagus itu jadi tidak terbengkalai pekerjaan. Karena memang mottonya dia itu lebih cepat lebih baik, makanya ini sekolah jadi semakin maju. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Dari pernyataan ibu N dan informan lainnya diatas dapat disimpulkan bahwa, karena sikap kepala sekolah yang disiplin kepala sekolah mengontol dan menanyakan kepada guru terkait *progress* (kemajuan) dari tugas yang diberikan, hal tersebut juga dilatar belakangi oleh motto kepala sekolah yakni lebih cepat lebih baik, sehingga dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai kepala sekolah, kepala sekolah cenderung tergesa-gesa tetapi tetap mengutamakan ketelitian. Bagian terakhir dari indikator ini adalah terkait :

c) Semangat Untuk Berprestasi

Kepala sekolah selalu menjadikan kegagalan sebagai pelajaran untuk menjadi lebih baik kedepannya, pernyataan tersebut disampaikan oleh bapak S selaku wakil kepala sekolah, berikut pernyataan lengkapnya :

Bapak kepala sekolah kalau setau saya belum pernah saya dapatkan seperti itu, kecuali kalau misalnya seperti ikut perlombaan dan tidak memperoleh juara, padahal dia itu total sekali. Kalau ada anak-anak mau ikut lomba, betul-betul serius anak-anak harus berlatih jadi kalau misalnya tidak juara pasti kecewa ada tapi kan kalau begitu kita pasti sama-sama evaluasi kembali, kita kurangnya dimana lagi, kenapa tidak dapat juara intinya tidak pernah putus asa, selalu di jadikan pelajaran itu untuk jadi lebih baik lagi nantinya jika mengikuti lomba. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Hal yang senada juga disampaikan oleh ibu F selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru IPA, berikut hasil wawancaranya :

Sering, misalnya dia targetnya juara pramuka, sudah latihan, sudah datangkan pelatih dari ranting ternyata hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan dia biasa kecewa dan biasa kita rapat pada saat itu, dia

menevaluasi apa yang menyebabkan sehingga hasilnya tidak sama dengan harapan, di diskusikan kembali bersama guru yang bertanggung jawab seperti misalnya apa yang harus di perbaiki lagi sehingga nantinya kalau ada lomba kita bisa dapat juara begitu. Dia tidak pernah putus asa kalau cuma masalah begitu, karena menurutnya semua hal itu pasti ada pelajaran bisa diambil di dalamnya ambil hikmahnya jadi kita bisa berlatih nantinya dengan lebih giat. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Berdasarkan pernyataan guru diatas, dapat dilihat bahwa kepala sekolah bukanlah sosok pemimpin yang mudah putus asa dan selalu mengambil hikmah dari suatu kegagalan. Hal lain yang bersifat positif juga disampaikan oleh ibu SK selaku guru Bahasa Indonesia, berikut hasil wawancaranya :

Hal seperti itu biasa terjadi, apalagi kalau lomba tapi pasti ada jalan keluar, kita musyawarah. Dan kepala sekolah juga tidak pernah patah semangat kalau hanya sekedar masalah seperti itu, karena terkadang memang apa yang kita harapkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi, walaupun sebenarnya kita sudah berusaha dengan keras. (Hasil wawancara hari Kamis, 25 Januari 2018)

Dari pernyataan diatas, terlihat bahwa kepala sekolah senantiasa melakukan musyawarah dengan guru terkait adanya kegagalan yang di hadapi. Hal yang senada terkait tindakan kepala sekolah dalam menghadapi kegagalan juga di sampaikan oleh ibu SN selaku guru keterampilan di SMPN 2 Sajoanging, berikut pernyataannya :

Iya kalau itu pasti biasa seperti pertandingan-pertandingan itu biasa terjadi, mungkin mengharap juara ternyata tidak akhirnya kita harus rapat kembali bagaimana supaya kedepannya bisa meningkat lagi. Paling banyak piala itu diperoleh pada masa jabatan yang sekarang karena memang banyak pertandingan dan siswa yang berprestasi. (Hasil wawancara hari Sabtu, 3 Februari 2018)

Jika menghadapi kegagalan kepala sekolah selalu memotivasi siswa agar tidak mudah menyerah dan putus asa, hal tersebut disampaikan oleh ibu DW selaku guru Matematika, berikut hasil wawancaranya :

Iyah pernah, seperti saat mengikuti lomba. Sebenarnya sekolah ini selalu dapat juara, tapi kepala sekolah dan guru-guru disini selalu mengharapkan juara pertama. Jadi kalau misalnya tidak sesuai itu, pasti kita evaluasi terus juga kepala sekolah itu selalu memotivasi siswa dan guru untuk tidak mudah menyerah dan putus asa, karena dia sendiri juga seperti itu. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Pernyataan yang tidak jauh berbeda dari informan sebelumnya juga disampaikan oleh ibu NJ selaku guru PKn di SMPN 2 Sajoanging, berikut hasil wawancaranya :

Kalau gagal pasti pernah, seperti saat mengikuti lomba dan tidak mendapat juara, tapi biarpun begitu kepala sekolah tetap selalu semangat untuk melatih siswa untuk menghadapi lomba yang lain. (Hasil wawancara hari sabtu, 3 februari 2018)

Dari pernyataan diatas dan beberapa informan lainnya terkait bagaimana kepala sekolah menghadapi kegagalan, dapat disimpulkan bahwa dalam menghadapi kegagalan kepala sekolah bukanlah sosok yang mudah putus asa dan pantang menyerah serta selalu melakukan evaluasi terhadap kegagalan yang di dapatkan dan menganggap bahwa setiap kegagalan yang di dapat pasti ada pelajaran di dalamnya terutama hal tersebut bisa dijadikan pelajaran untuk menjadi lebih baik lagi.

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada hari senin, 5 februari 2018 untuk melihat bagaimana kepala sekolah mengendalikan diri dalam menghadapi masalah, akan tetapi selama melakukan observasi, peneliti tidak melihat adanya masalah yang ditangani langsung oleh kepala sekolah karena hanya permasalahan siswa yang terlambat, dan itu ditangani langsung oleh guru piket. Peneliti hanya menemukan kegiatan dimana kepala sekolah mengecek tugas yang diberikan kepada operator sekolah terkait dengan penginputan nama siswa yang akan mengikuti ujian nasional. Peneliti melihat bahwa kepala sekolah benar-benar teliti dalam melakukan pengecekan terhadap tugas yang diberikan.

Tidak hanya melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi yakni notulen rapat yang di dalamnya terdapat kegiatan dimana kepala sekolah melakukan evaluasi bersama guru terkait kegiatan yang diikuti, selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap catatan prestasi siswa dan piala yang diperoleh selama mengikuti kegiatan dan selama masa jabatan kepala sekolah.

B. Pembahasan

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah yang merupakan kepemimpinan tertinggi disekolah sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Keunggulan dan mutu sekolah dipengaruhi oleh beberapa hal, kepribadian kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting, kualitas kepemimpinan kepala sekolah akan mempengaruhi efektivitas sekolah, dengan manajemen yang tepat, sekolah akan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota sekolah untuk mengembangkan potensi, kreativitas dan inovasi. Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja memberi teladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan yang bermasyarakat, relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, siswa, dan masyarakat (Dharma, 2007:6).

Persepsi muncul karena adanya pengalaman terdahulu dalam melihat sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang telah dilalui selama kepala sekolah menjabat, perbedaan persepsi antar guru biasa saja terjadi karena adanya perbedaan sudut pandang dan pengetahuan sehingga tidak menutup kemungkinan akan adanya persepsi yang baik (positif) dan tidak baik (negatif).

Sebagaimana yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kompetensi kepribadian kepala sekolah berada di urutan pertama dengan enam indikator di dalamnya, tetapi dalam penelitian ini hanya akan membahas empat indikator diantaranya : (1) Mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah, (2) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, (3) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, (4) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.

1. Memiliki Keinginan Yang Kuat Dalam Pengembangan Diri Sebagai Kepala Sekolah

Keinginan yang kuat dalam diri kepala sekolah untuk pengembangan diri merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap kepala sekolah agar senantiasa mendapatkan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan perkembangan dalam dunia pendidikan.

Kepala sekolah yang termotivasi atau memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri akan memberikan dampak yang sangat baik bagi kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya dimana hal tersebut memiliki peranan besar dalam tercapainya tujuan yang di cita-citakan oleh sekolah.

Berdasarkan pendapat guru dalam wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa kepala sekolah memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap adanya

kebijakan, teori, dan praktik baru dalam dunia pendidikan serta selalu memberikan tanggapan yang positif terkait hal tersebut, hal ini dibuktikan dengan keaktifan kepala sekolah dalam mengikuti kegiatan pelatihan, seminar, serta keikutsertaan dalam KKS serta aktif mengikutkan siswa dalam perlombaan, baik itu akademik maupun non akademik. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2017:82) yang menyatakan bahwa seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki motivasi yang kuat.

2. Mengembangkan Budaya dan Tradisi Akhlak Mulia dan Menjadi Teladan Akhlak Mulia Bagi Komunitas di Sekolah

Setiap sekolah mempunyai budaya berbeda-beda yang harus dipahami dan dilibatkan dalam proses peningkatan mutu. Agar perubahan peningkatan mutu akan terjadi terus-menerus maka pengelolaan budaya sekolah dalam upaya peningkatan prestasi siswa harus diperbaiki. Sekolah harus berusaha memperkuat budaya positif dan menghilangkan budaya negatif.

Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di SMPN 2 Sajoanging Kabupaten Wajo mengenai persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah menunjukkan bahwa guru berpendapat dalam masa jabatannya kepala sekolah mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, yakni kegiatan apel pagi dan salat zuhur berjamaah yang rutin dilaksanakan oleh warga sekolah, serta hal tersebut juga terlihat dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti.

Hal tersebut menjadikan SMPN 2 Sajoanging berbeda dengan sekolah lain yang ada di kecamatan Sajoanging.

Selain itu berdasarkan persepsi guru, kepala sekolah merupakan pemimpin yang diteladani oleh komunitas di sekolah karena sikap disiplinnya dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab sebagai kepala sekolah, hal mengenai kedisiplinan kepala sekolah juga ditemukan oleh peneliti dalam observasi yang dilakukan, yakni kepala sekolah sudah hadir di sekolah sebelum pukul 06.30 dan hal tersebut di jadikan contoh oleh warga sekolah untuk tepat waktu. Hasil penelitian diatas sejalan dengan yang disampaikan oleh Kusumawati dan Suwartini (Kompri,2017:71) kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat dicontoh.

Kepala SMPN 2 Sajoanging senantiasa memberikan contoh kepada bawahannya tidak hanya dalam bentuk tulisan, tetapi di wujudkan dalam tindakan. Hal tersebut terjadi karena kepala sekolah meyakini bahwa seorang pemimpin akan bisa disegani oleh bawahan apabila perilakunya dapat diteladani. Kepala sekolah selalu memberi contoh positif untuk ditiru bawahannya baik dalam tutur kata, perilaku maupun pribadinya.

3. Bersikap Terbuka Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi

Keterbukaan atau transparansi berarti kesediaan pemimpin lembaga pendidikan dalam hal ini kepala sekolah untuk senantiasa memberikan informasi

faktual mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan proses penyelenggaraan pendidikan.

Kecenderungan untuk selalu menginformasikan segala hal kepada warga sekolah dan stakeholder merupakan sikap kepala sekolah, Schreen (Mulyasa, 2007:76) menilai bahwa keterlibatan orangtua memainkan peranan penting bagi kualitas pembelajaran di sekolah. Pernyataan tersebut sejalan dengan sifat kepala sekolah yang dinilai oleh guru selalu menginformasikan segala hal kepada warga sekolah dan stakeholder, tetapi hal tersebut tidak terdokumentasi dengan baik. Kesimpulan ini dibuat dari berbagai persepsi dan tanggapan yang diberikan oleh guru dalam wawancara dan dokumentasi dalam penelitian. Adapun media penyampaian informasi biasanya melalui rapat di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang di sampaikan Wahjosumidjo (2007:90) Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi.

Guru juga menyatakan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang sangat terbuka dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya hal tersebut diungkapkan oleh guru karena berdasarkan pengalaman yang mereka lalui, kepala sekolah selalu siap untuk menjawab segala bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya termasuk dalam hal transparansi anggaran. Terkait dengan transparansi anggaran, Muhammad (2007) mengungkapkan bahwa transparansi keuangan sekolah sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan dukungan seluruh warga sekolah. Berdasarkan keterangan guru, bahwa selalu ada

pemberitahuan terkait dengan alokasi anggaran yang ada dan ada catatan tertentu terkait hal tersebut, serta dalam dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti juga terlihat dalam pelaporan rincian alokasi anggaran sangat jelas.

Selanjutnya, yakni terkait kritik dan saran, berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru, diperoleh bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang tidak menutup diri terhadap siapapun yang ingin menyampaikan kritik dan saran kepada sekolah, selain itu setiap kritik dan saran yang di dapatkan selalu di bicarakan dengan guru untuk mencari solusi terhadap kritik dan mempertimbangkan saran-saran yang ada. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kompri (2017:96) yang mengatakan bahwa kepala sekolah terbaik adalah yang benar-benar mau mendengarkan pengikutnya. Karena dengan mendengarkan kepala sekolah dapat memperoleh pengetahuan yang tidak diketahui sebelumnya.

4. Mengendalikan Diri Dalam Menghadapi Masalah Dalam Pekerjaan Sebagai Kepala Sekolah

Masalah merupakan satu hal yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia termasuk dalam suatu sekolah, kepala sekolah dituntut untuk selalu memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

Kepala sekolah selalu menyelesaikan permasalahan guru secara kekeluargaan dan tidak membiarkan guru lain untuk terlibat didalamnya, pendapat tersebut disimpulkan dari pernyataan informan guru melalui wawancara, sedangkan terkait permasalahan siswa ada jenjang dan tahapan tertentu dalam penyelesaiannya, dan

kepala sekolah menyelesaikan masalah siswa yang dinilai berat dan melibatkan masyarakat sehingga kepala sekolah harus turun tangan langsung dalam penyelesaiannya. Dengan waktu dan sumberdaya yang terbatas, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan menurut James AF Stoner (Wahjusumidjo,2007:96-97).

Terkait pemberian tugas, guru menilai bahwa kepala sekolah sangat teliti dalam pemberian tugas serta selalu melakukan pengecekan terhadap tugas yang diberikan dan hal tersebut dinilai baik oleh guru karena mereka akan lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas sehingga tidak ada tugas yang terbengkalai, walaupun berdasarkan pendapat guru kepala sekolah merupakan pemimpin yang selalu tergesa-gesa dalam memberikan tugas, tapi kepala sekolah juga selalu memberikan bantuan kepada guru dan selalu mengedepankan kesesuaian tugas yang diberikan dengan harapannya serta hal ini dinyatakan oleh guru sesuai dengan motto kepala sekolah yakni lebih cepat lebih baik.

Sementara berdasarkan pengalaman guru yang menjadi informan terkait bagaimana kepala sekolah menanggapi kegagalan, semua guru seakan sepakat bahwa kepala sekolah bukanlah sosok yang mudah putus asa atas kegagalan yang dihadapi, hal ini sejalan dengan pendapat Koontz (Wajosumidjo,2005:103) yang mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan dorongan, memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi. Kepala sekolah tetap terus berusaha untuk mengevaluasi setiap kegagalan yang dihadapi,

selain itu berdasarkan pendapat guru diperoleh pula informasi bahwa dalam menyikapi kegagalan kepala sekolah senantiasa menjadikannya suatu pelajaran dan berpendapat bahwa selalu ada hikmah yang bisa diambil dari sebuah kegagalan, dan nantinya hal tersebut bisa memacu untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi kepribadian kepala sekolah di tunjukkan melalui upaya dan kegiatan:

- 1) . Budaya dan tradisi apel pagi serta kegiatan salat zuhur berjamaah sebelum pulang setiap hari dan kepala sekolah menjadi teladan dari guru di karenakan kedisiplinan kepala sekolah dalam berbagai hal.
- 2). Aktifnya kepala sekolah dalam mengikuti kegiatan seminar, sosialisasi dan pelatihan serta bergabung dalam KKS dan selalu mengikuti kegiatan MKKS.
- 3). Keterbukaan kepala sekolah terhadap kritik dan saran yang bisa disampaikan oleh siapa saja, serta adanya transparansi anggaran sekolah yang dirincikan secara jelas dan menginformasikan segala hal kepada seluruh warga sekolah serta stakeholder akan tetapi bagian ini tidak di dukung dengan adanya bukti yang memadai karena tidak terdokumentasi dengan baik dalam setiap kegiatannya..
- 4). Sikap kepala sekolah yang pantang menyerah, tidak mudah putus asa dalam menghadapi kegagalan serta senantiasa mengambil pelajaran dari suatu kegagalan.

B. SARAN

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah diharapkan dapat melakukan tes kompetensi kepribadian kepala sekolah dalam pengangkatan kepala sekolah.
2. Kepala sekolah harus lebih aktif melakukan interaksi dengan stakeholder agar terjalin hubungan yang lebih erat antara warga sekolah dan masyarakat.
3. Sekolah harus mendokumentasikan dengan baik setiap kegiatan yang melibatkan stakeholder dan orangtua siswa.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber mupun referensi terkait kompetensi kepribadian kepala sekolah agar hasil penelitiannya lebih baik dan lebih lengkap lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. 2000. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- A. M. Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismunandar. 2008. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Arni, Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dharma, Surya. 2007. *Manajemen Kinerja*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Dewi, Puspita Prasesti. 2012. *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompetensi Kepala Sekolah Terhadap Keefektifan Kinerja Sekolah Dasar di Kecamatan Sleman*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Depdiknas RI, Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hasmiah. 2013. *Pengembangan Kompetensi Profesional Kepala Sekolah Negeri Kecamatan Bacukiki Barat Kota Pare-Pare*. Tesis. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kompri. 2017. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah : Pendekatan Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Kusumawati, AD. dan Suwartini. 2003. *Peran Kepala Sekolah dalam Memberi Contoh Keteladanan*. Online. Tersedia: <http://lppks.kemendikbud.go.id>, akses 15-09-2018.
- LOMA's. 1998. *Loma Competency Dictionary (Kamus Kompetensi Loma)*.
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- . 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Miles, Matthew B. Huberman, Michael. and Saldana, Johnny. 2014. *Qualitative Data Analysis Third Edition*. Thousand Oaks: SAGE Publications Inc.

- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- , 2007. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008.
- Permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ranupandoji, H. dan Husnan, Suad. 1990. *Manajemen Personalialia*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkawi. 2009. *Pembentukan Kepribadian Anak (Peran Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- , 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.045/u/2002 tentang Pelaksanaan Pendidikan Tinggi. Jakarta Debdikbud: Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Tim Penyusun Panduan Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. 2016. *Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa FIP UNM*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Usman, User. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Wibowo. 2009. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wohjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- , 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

L

A

M

P

I

R

A

N

VARIABEL		INDIKATOR	DESKRIPTOR	SUMBER DATA	TEKNIK PENGUMPULAN DATA
1.	Mengembangkan Budaya dan Tradisi Akhlak Mulia, dan Menjadi Teladan Akhlak Mulia Bagi Komunitas di Sekolah/Madrasah.		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi budaya dan tradisi akhlak mulia yang dilakukan dan diterapkan oleh kepala sekolah. 2. Mengidentifikasi hal-hal apa saja yang menjadikan kepala sekolah sebagai teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah. 	Guru dan Siswa	Wawancara dan Observasi
2.	Memiliki Keinginan Yang Kuat Dalam Pengembangan Diri Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.	1. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bagaimana keingintahuan kepala sekolah terhadap kebijakan, teori dan praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan tupoksinya. 2. Mengidentifikasi sejauh mana kepala sekolah mengetahui tentang adanya kebijakan, teori dan praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan tupoksinya. 3. Keingintahuan kepala sekolah terhadap metode-metode baru dalam kepemimpinan 	Wakil Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara, Dokumentasi
		2. Mampu secara mandiri mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan 2. Keikutsertaan dalam KKS 3. Mengikuti Seminar 4. Berlangganan koran, dsb. 		

		dan fungsi.			
3.	Bersikap Terbuka Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. 2. Terbuka atas saran dan kritik yang disampaikan oleh atasan, teman sejawat, bawahan dan pihak lain atas pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginformasikan segala kegiatan kepada semua stake holder sekolah, melalui : <ul style="list-style-type: none"> - Upacara - Rapat - Website sekolah, dst. 1. Menerima semua masukan yang diberikan, melalui : <ul style="list-style-type: none"> - Rapat - Kotak saran - Website sekolah 		
4.	Mengendalikan Diri Dalam Menghadapi Masalah dalam Pekerjaan Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki stabilitas emosi dalam menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi. 2. Teliti, cermat, hatu-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar 2. Tidak emosional 3. Optimis (Selalu berfikir positif) 1. Ketelitian 2. Kecermatan 3. Kehati-hatian 		

		<p>3. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.</p>	<p>1. Semangat Pantang Menyerah 2. Selalu berupaya/berusaha keras 3. Tidak mudah mengelur walaupun telah gagal 4. Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu</p>		

**PEDOMAN WAWANCARA PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI
KEPRIBADIAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 SAJOANGING
KABUPATEN WAJO**

Nama :
Pangkat/Gol. :
Jabatan :
Hari/Tgl :

1. Mengembangkan Budaya dan Tradisi Akhlak Mulia dan Menjadi Teladan Akhlak Mulia Bagi Komunitas di Sekolah

- a) 1. Sudah berapa lama kepala sekolah menjabat ?
2. Adakah budaya dan tradisi akhlak mulia tertentu yang menjadi kebiasaan selama kepala sekolah menjabat ?
3. Jika ada, budaya dan tradisi akhlak mulia seperti apa ? dalam bentuk apa ?
4. Apakah budaya dan tradisi akhlak mulia tersebut sudah tertanam dengan baik kepada seluruh komunitas di sekolah ? (terkait implementasi)
- b) 1. Kepala sekolah merupakan sosok/tipe yang bagaimana ?
2. Apakah kepala sekolah merupakan seseorang yang diteladani di sekolah ?
3. Hal seperti apa yang diteladani dari kepala sekolah ?
4. Apakah sikap keteladanannya dilakukan secara terus-menerus (sudah menjadi kebiasaan) ?

2. Memiliki Keinginan Yang Kuat Dalam Pengembangan Diri Sebagai Kepala Sekolah

- a) 1. Bagaimana kepala sekolah memberi tanggapan terhadap adanya teori, kebijakan dan praktik baru dalam dunia pendidikan ?
2. Sejauh mana pengetahuan kepala sekolah tentang teori, kebijakan, dan praktik baru yang ada ? apakah kepala sekolah melakukan sharing ke guru ? contohnya seperti teori, kebijakan dan praktik seperti apa ? (berdasarkan pengalaman guru)
3. Mencari/ menemukan teori, kebijakan dan praktik baru yang ada melalui media apa ?
- b) 1. Pada saat ada kegiatan terkait suatu teori, kebijakan dan praktik baru, bagaimana kepala sekolah merespon ?
2. Kepala sekolah aktif/Pasif dalam mengikuti kegiatan ? contoh kegiatannya ?
3. Seberapa sering kepala sekolah mengikuti kegiatan terkait adanya kebijakan yang baru ? (bukti dokumen)
4. Dari kegiatan yang diikuti, hasil seperti apa yang diperoleh ? adakah penyampaian terkait kegiatan yang sudah diikuti ?

3. Bersikap Terbuka Dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi

- a) 1. Apakah kepala sekolah merupakan pemimpin yang bersikap terbuka? Dalam hal apa ? bentuknya seperti apa ?
2. Jika ada sesuatu yang akan dilakukan, apakah kepala sekolah melakukan diskusi dengan guru ?
3. Menyampaikan kegiatan kepada stakeholder melalui media apa ?
4. Jika mengalami kendala, apakah kepala sekolah biasa meminta saran/solusi dari guru ?

5. Apakah kepala sekolah meminta bantuan jika ada hal yang kurang dipahami ?
- b)
1. Apakah kepala sekolah biasa menerima saran/kritik ?
 2. Siapa saja yang diperbolehkan memberikan kritik/saran ?
 3. Adakah wadah/media untuk menyampaikan kritik dan saran ?
 4. Jika mendapat saran/kritik, apakah kepala sekolah mendiskusikan dengan guru ?
 5. Dalam hal keuangan sekolah/anggaran, transparansinya bagaimana ? (Alokasi anggaran)

4. Mengendalikan Diri Dalam Menghadapi Masalah Dalam Pekerjaan Sebagai Kepala Sekolah

- a)
1. Jika dihadapkan pada suatu masalah, bagaimana kepala sekolah menanggapi?
 2. Jika ada guru yang berbuat kesalahan, bagaimana kepala sekolah menghadapinya ?
 3. Jika siswa berbuat kesalahan/masalah bagaimana kepala sekolah menghadapi ?
- b)
1. Kepala sekolah merupakan tipe seperti apa dalam memberikan tugas ?
 2. Jika tugas yang diberikan sudah diselesaikan , apakah kepala sekolah mengecek ulang ? biasanya tugas seperti apa ?
 3. Saat kepala sekolah memberikan/diberikan tugas, bagaimana menyelesaikannya ? apakah tergesa-gesa?
- c)
1. Pernahkan kepala sekolah melakukan suatu hal yang hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan ?
 2. Jika ya, apa penyebabnya ?
 3. Bagaimana kepala sekolah menyikapi hal tersebut ?

LEMBAR OBSERVASI

Subjek Observasi : Lingkungan geografis, kondisi masyarakat sekitar, kondisi guru dan pegawai, kondisi siswa, serta kondisi sarana dan prasarana.

Pedoman Observasi :

Berilah tanda cek (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No	Aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia		
2	Menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah		
3	Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri		
4	Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap kebijakan, teori dan praktik baru dalam dunia pendidikan		
5	Mengikuti pelatihan, seminar, sosialisasi, dan keikutsertaan dalam KKS		
6	Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi		
7	Menginformasikan segala kegiatan kepada stake holder		
8	Terbuka atas kritik dan saran		
9	Transparansi anggaran		
10	Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah terkait dengan tupoksinya		
11	Teliti, cermat, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan dan memberikan tugas		
12	Tidak mudah putus asa		
13	Tidak mudah mengeluh walaupun telah gagal		
14	Bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu		

Observer

Matriks Analisis Data
Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah
Di SMP Negeri 2 Sajoanging Kabupaten Wajo

Dimensi	Inisial/Tanggal Wawancara	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Dokumen Yang Mendukung
<p>Mengembangkan Budaya dan Tradisi Akhlak Mulia dan Menjadi Teladan Akhlak Mulia Bagi Komunitas di Sekolah/Madrasah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya dan tradisi akhlak mulia yang dilakukan dan diterapkan kepala sekolah 2. Pembiasaan budaya dan tradisi akhlak mulia 	<p>Wakil Kepala Sekolah (Guru Mapel IPS) (S) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala</p>	<p>- Kalau budaya dan tradisi akhlak mulia atau hal-hal positif jelas ada, kan namanya kepala sekolah punya komitmen untuk memperbaiki sekolah, salah satu yang diterapkan disini itu dan mungkin diterapkan juga oleh seluruh sekolah di Indonesia, setiap harinya itu dilaksanakan apel pagi. Apel pagi mulai dari jam 07.00-07.20, kemudian anak-anak dibudayakan setiap pagi hadir sebelum jam 7 disekolah.</p> <p>- Yang jelas sudah tertanam, kan sudah lama mi walaupun sebenarnya masih ada 1 atau 2 orang anak yang masih agak bandel tapi untuk baru-baru ini kita laksanakan lagi rapat, kalau</p>	<p>Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui lebih banyak tentang sekolah dan guru yang akan menjadi sumber data, observasi dilanjutkan setelah melakukan wawancara yakni tanggal 5/02/2018 untuk mengamati langsung budaya dan tradisi akhlak mulia yang diterapkan di sekolah dan terlihat bahwa memang mulai pukul 06.30 siswa sudah berdatangan di sekolah dan apel pagi dilaksanakan mulai jam 07.00-07.20 dan setiap hari sebelum pulang</p>	<p>Dokumentasi foto kegiatan apel pagi dan buku catatan kehadiran siswa dalam apel pagi.</p>

	<p>Sekolah Bagian Krikulum (Guru Mapel IPA) (F) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Guru Mapel B.Indonesia) (SK) / wawancara tanggal 25/01/2018</p>	<p>dulu guru piketnya cuma satu, sekarang dicukupkan lagi 2. Jadi, guru piket pertama itu yang memberikan arahan kepada anak, kemudian guru piket kedua itu menunggu siswa yang terlambat, dan guru piket kedua besoknya lagi akan memberikan penjelasan kepada siswa pada saat apel pagi agar ada perubahan kepada anak-anak.</p> <p>-Banyak, jadi mungkin pembiasaannya, seperti tiap pagi itu apel pagi jadi anak-anak itu sudah harus hadir mulai jam 06.30, jadi kalau sudah 07.15 sudah dihitung terlambat, jadi ada sanksinya kalau sudah lewat dari itu, termasuk sholat dzuhur berjamaah juga sebelum pulang.</p> <p>-Iya, insyaallah. Karena selama 2 tahun saya mengajar disini belum pernah saya liat tidak ada apel pagi dan sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang, itu</p>	<p>siswa selalu melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, dan terlihat siswa sangat antusias dalam melaksanakan sholat berjamaah.</p>	
--	--	---	---	--

	<p>Guru Mapel Keterampilan (SN) / wawancara tanggal 03/02/2018</p>	<p>juga sudah menjadi kebiasaan yang positif dan tertanam dengan baik di dalam diri siswa di sekolah ini, karena itu membangkitkan kesadaran siswa untuk beribadah dan mereka juga semakin sadar tentang pentingnya beribadah, biasa mereka itu tidak perlu lagi di panggil tapi setiap memang memasuki jam sholat dzuhur pasti mereka ramai-ramai datang ke mesjid sekolah.</p> <p>-Banyak, mulai dari kedisiplinan, seperti dia itu selalu pagi-pagi sekali datang ke sekolah jam 6 pasti sudah ada di sekolah, terus kita juga di sekolah siswa maupun guru-guru harus sudah datang sebelum jam 7 karena setiap pagi kita selalu apel pagi ee tradisi akhlak mulia yang lain juga itu, kita disini sholat dzuhur berjamaah dulu baru bisa pulang ke rumah.</p>		
	<p>Guru Matematika (DW) / wawancara tanggal</p>			

<p>3. Hal-hal yang menjadikan kepala sekolah sebagai teladan akhlak mulia bagi komunitas di</p>	<p>03/02/2018</p> <p>Guru PKn (NJ) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Siswa (TH) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah (Guru Mapel IPS) (S)</p>	<p>-Kalau menjadi kebiasaan yah kalau gurunya yah sudah lumayan, siswa juga sudah luayan menjadi kebiasaaan, tapi masih ada sebagian kecil yang belum bisa terlaksana tapi kita secara bertahap terus berbenah bagaimana supaya hal ini betul-betul bisa tertanam dengan baik pada seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.</p> <p>-Ee pasti ada, untuk kalangan sekolah itu setiap pagi ada namanya apel pagi terus juga selalu ada sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang, setiap tahun juga itu kita adakan maulid di sekolah, kalau bulan ramadhan juga selalu ada pesantren kilat sama tarwih, setiap tahun kita lakukan itu, tidak pernah alfa tarwih itu secara bergantian, tiap malam pertingkatan, kalau dulu karena banyak siswa jadi perkelas, kalau sekarang sudah tidak</p>		
---	---	---	--	--

<p>sekolah</p>	<p>/ wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (Guru Mapel IPA) (F) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Guru Mapel B.Indonesia) (SK) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Guru Mapel Keterampilan (SN) /</p>	<p>terlalu banyak jadi peningkatan.</p> <p>-Kalau mengenai pembiasaan, sejauh ini saya liat tinggal sebagian kecil saja yang masih agak susah diatur, yang lain itu sudah tertanam dengan baikmi dan jadi kebiasaan sehari-hari, dan kita bersyukur bahwasanya kita bisa membuat siswa dan guru-guru terbiasa untuk melakukan budaya-budaya dan tradisi akhlak mulia di sekolah ini, yang mungkin jarang ditemui di sekolah lain terutama yang sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang.</p> <p>-Oo tradisinya itu selalu apel pagi, kemudian sebelum pulang anak-anak harus sholat dzuhur berjamaah dulu.</p> <p>-Iyah, sudah jadi kebiasaan sejak kepala sekolah ini, kalau yang sebelumnya itu tidak ada,</p>		
----------------	--	--	--	--

	<p>wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Mapel Matematika (DW) wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Mapel PKn (NJ) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Siswa (T) / wawancara tanggal 25/01/2018</p>	<p>mungkin karena pandangannya tentang tradisi akhlak mulia berbeda jadi yang dulu itu tidak pernah kita ada namanya sholat dzuhur sebelum pulang.</p> <p>-Sholat berjamaah sebelum pulang, sama kebiasaan juga yang pagi-pagi toh apel pagi selalu. Terus juga asal sudah sholat subuh, sudah ada kepala sekolah sekitar sini karena rumahnya di depan sekolah toh.</p> <p>-Iyah sebagian besar pasti sudah menjadikannya kebiasaan apalagi sudah 2 periode kan, tapi kan anak-anak biasa masih sering terlambat guru juga kadang-kadang masih ada satu dua orang yang lalai. Tapi di banding tahun-tahun sebelumnya, sudah terlaksana dengan bagus sekali mi sekarang.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>-Kalau kegiatan positif sih banyak, seperti sholat dzuhur berjamaah setiap pulang sekolah selalu di selenggarakan kemudian ada apel pagi setiap hari untuk menunjang ee ilmu pengetahuan siswa setiap pagi sebelum mulai belajar di kelas kemudian ada juga pembagian lokasi untuk dibersihkan setiap paginya.</p> <p>Kalau bagi kami, hal-hal yang diteladani dari kepala sekolah itu kedisiplinannya, kemudian caranya memimpin, tegas kemudian itu prinsipnya lebih cepat lebih baik, kalau ada misalnya hal yang harus dikerjakan, jauh-jauh hari sebelumnya harus dilengkapi semuanya sehingga pada hari H tidak ada lagi masalah.</p> <p>Tergantung sih, mungkin ee yang perlu di teladani itu kedisiplinannya, karena saya liat bapak kepala sekolah ini betul-betul sangat disiplin dalam hal apapun terutama mengenai kehadirannya di sekolah, dia itu datang pagi-pagi sekali untuk</p>		
--	--	--	--	--

		<p>melihat dan memantau guru-guru dan siswa apakah memang sudah patuh terhadap peraturan yang ada disekolah yakni datang sebelum jam 07.00 jadi kita juga itu sebagai guru lain-lain mi dirasa kalau misalnya datangki terlambat, sementara kepala sekolah sudah hadir dari pagi-pagi sekali.</p> <p>Iya begitulah, dari segi kepemimpinannya terutama kedisiplinannya, kemudian kepemimpinannya juga bagus, dia orangnya tegas terus tepat waktu juga.</p> <p>Ya kalau yang menjadi teladan itu yah pasti kedisiplinannya terus kalau ada acara-acara teman-teman di sekolah pasti kita selalu hadir, kepala sekolah itu senantiasa menjaga silaturahmi sama orang-orang diluar. Terus kalau ada urusan itu dia selalu bergerak cepat, tidak suka menunda pekerjaan.</p> <p>Iye diteladani, masalah kedisiplinannya, pelaksanaan</p>		
--	--	---	--	--

		<p>tugas. Dia selalu tepat waktu, tidak pernah terlambat terus juga dia senantiasa menjaga komunikasi yang baik sama guru-guru jadi kita juga merasa di hargai begitu, tapi yang paling di teladani sama satu sekolah itu kedisiplinannya.</p> <p>Iyah jelasmi itu, pasti kita jadikan kepala sekolah sebagai contoh terutama kedisiplinannya terus juga ketelitiannya kalau ada tugas.</p> <p>Iya, kita itu siswa selalu melihat sikap disiplin dari bapak kepala sekolah dari setiap hal-hal yang dilakukan dia orang yang sangat disiplin apalagi dia itu datang ke sekolah juga pagi-pagi sekali, biasa jadi orang yang pertama sekali datang ke sekolah, pokoknya dia itu tidak pernah terlambat.</p>		
--	--	--	--	--

<p>Memiliki Keinginan Yang Kuat dalam Pengembangan Diri Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah</p> <p>1. Bagaimana keingintahuan kepala sekolah terhadap kebijakan, teori, dan praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan tupoksinya.</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah (Guru Mapel IPS) (S) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (Guru Mapel IPA) (F) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Guru Mapel B.Indonesia) (SK) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Guru Mapel Keterampilan (SN) / wawancara</p>	<p>Ee kalau masalah teori baru dia menanggapi secara positif artinya memang kita harus senantiasa mengikuti perkembangan, kalau ada misalnya teori-teori baru, bagaimana supaya , tapi dia senantiasa mendorong kepada anak-anak katanyakan kita sudah tua jadi anak-anak itu senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan yang memang bisa diikuti siswa.</p> <p>Ee dia fleksibel sih sebenarnya karena kan kepala sekolah itu ada urusan-urusannya yahh, saya kebetulan di tunjuk untuk bagian kurikulum, jadi kalau ada perubahan yah biasanya ada semacam pelatihan, ada sosialisasi.</p> <p>Dia cepat merespon, misalnya dikasih pelatihan pelatihan dari Dinas pasti dia ikuti, kita juga selalu <i>sharing-sharing</i> sama guru dan kepala sekolah kalau misalnya ada lagi kebijakan, teori atau praktek-prakter yang baru di dalam pendidikan.</p> <p>Iya dia itu cepat mengambil keputusan yang penting kalau</p>	<p>Selama melakukan observasi terkait keinginan kepala sekolah dalam pengembangan diri terkait tupoksinya, peneliti melihat bahwa kepala sekolah aktif mengikuti kegiatan MKKS hal ini terlihat dari selama melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sajoanging selama kurang lebih 1 bulan, kepala sekolah mengikuti kegiatan MKKS sebanyak 3kali serta rapat sebanyak 2kali dan mengikutkan siswa dalam berbagai lomba.</p>	<p>Notulen Rapat Sekolah dan Dokumentasi Foto Piala yang diperoleh Siswa saat mengikuti lomba.</p>
--	--	---	---	--

<p>2. Mampu Secara Mandiri Mengembangkan diri sebagai upaya pemenuhan rasa keingintahuannya terhadap kebijakan, teori, dan praktik baru sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsinya (Keikutsertaan dalam Pelatihan, KKS, serta Seminar)</p>	<p>tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Mapel Matematika (DW) wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Mapel PKn (NJ) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah (Guru Mapel IPS) (S) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Krikulum (Guru Mapel IPA) (F) / wawancara tanggal</p>	<p>memang dari dinas pendidikan, kita selalu ikuti setiap kegiatannya apakah itu sosialisasi, pelatihan, pertandingan, atau masalah akademik, selalu kita ikuti. Positif, dia selalu menanggapi. Sering juga <i>sharing-sharing</i> misalnya kalau mau ada pelaksanaan lomba, baik lomba bidang studi akademik maupun non akademik</p> <p>Jadi itu yah dia terima itu kalau ada kebijakan-kebijakan toh, apalagi kalau memang sesuai dengan kebutuhan kita di sekolah, tapi tentu selalu melalui pertimbangan dari semua warga sekolah.</p> <p>Kalau kepala sekolah tipe aktif sekali ikut kegiatan-kegiatan, artinya dia marah kalau ada surat, ada kegiatan yang kita tidak ikuti. Dia juga selalu aktif itu ikut pelatihan-pelatihan, sosialisasi, asalkan ada pemberitahuan pasti dia ikut, sama MKKS juga itu sering dia pergi rapat atau pertemuan-pertemuan. Iya aktif, termasuk hari ini mungkin dia ke Sengkang lagi</p>		
---	---	---	--	--

	<p>25/01/2018 Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Guru Mapel B.Indonesia) (SK) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Guru Mapel Keterampilan (SN) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Matematika (DW) / wawancara tanggal 03/02/2018</p>	<p>untuk kegiatan tentang teori, kebijakan dan praktik baru dalam dunia pendidikan, yang penting informasinya sampai ke dia pasti dia ikut.</p> <p>Dia itu aktif, setiap pertemuan itu dia selalu ikuti apalagi kalau kegiatan MKKS pasti dia hadir terus , kemudian ada pelatihan-pelatihan juga selalu ikut .</p> <p>Iya dia itu cepat mengambil keputusan yang penting kalau memang dari dinas pendidikan, kita selalu ikuti setiap kegiatannya apakah itu sosialisasi, pelatihan, pertandingan, atau masalah akademik, selalu kita ikuti.</p> <p>Aktif, selama ada jf infonya masuk di sekolah pasti dia ikuti macam pelatiha, sosialisai atau seminar tapi dia juga itu selalu kasih ikut lomba misalnya lomba ini yang baru-baru lomba olahraga, keagamaan sama kesenian.</p>		
--	--	---	--	--

<p>Bersikap Terbuka dalam Melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi</p> <p>1. Kecenderungan untuk selalu menginformasikan secara transparan dan proporsional kepada orang lain atas segala rencana, proses pelaksanaan, dan keefektifan, kelebihan dan kekurangan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi. (Menginformasikan segala kegiatan kepada semua stakeholder</p>	<p>Wakil Kepala Sekolah (Guru Mapel IPS) (S) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (Guru Mapel</p>	<p>-Ee kalau tipenya yang jelas terbuka, dia senantiasa mengatakan saya itu tidak mau tertutup-tertutup artinya silahkan jika ada yang ingin ditanyakan, apa yang saya ketahui saya sampaikan, misalnya ada dana untuk sekolah, dananya akan dipergunakan untuk hal-hal ini semua disampaikan, jadi dia itu sangat transparansi.</p> <p>-Ee kalau masalah itu, saya sampaikan tadi bahwa setiap ada kegiatan disampaikan melalui rapat jadi mungkin misalnya bisa rapat 2x dalam satu minggu sehingga siswa biasa sampai bertanya kapan lagi ada rapat pak guru, karena biasa juga</p>	<p>Dalam hal keterbukaan peneliti melihat bahwa kepala sekolah benar-benar sosok yang cukup terbuka terhadap guru maupun pegawai di sekolah terbukti dengan seringnya diadakan rapat dan pertemuan di sekolah, dan juga terkait transparansi anggaran tidak ada yang di tutup-tutupi semua pemasukan dan pengeluaran di rincikan secara jelas dalam pelaporan dan selalu di perlihatkan di dalam rapat.</p>	<p>Notulen rapat sekolah, Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja Dana Bos Tahun Anggaran 2017, Surat Permintaan Pengesahan Pendapatan Belanja</p>

	<p>Guru Mapel Keterampilan (SN) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Mapel Matematika (DW) wawancara tanggal 03/02/2018</p>	<p>macam biasanya.</p> <p>-Kalau masalah anggaran saya kurang mengerti sih cuma kalau misalnya apa yang kita liat saat ini penggunaannya sudah tepat dan sudah sesuai memang dengan apa yang dibicarakan dalam rapat tentang anggaran yang ada untuk apa nantinya.</p> <p>-Terbuka dia, sangat terbuka. Terutama masalah pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, pasti kita guru-guru selalu di kasih tau kalau ada lagi hal-hal yang mau dia lakukan terus juga kepala sekolah itu terbuka kalau misalnya kita ada pertanyaan terkait apapun itu yang penting masalah sekolah tidak ada yang ditutup-tutupi.</p> <p>-Yah disini yang sering itu melalui rapat lah, musyawarah biar kita juga bisa lebih akrab</p>		
--	---	---	--	--

	<p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum (Guru Mapel IPA) (F) / wawancara tanggal 25/01/2018</p>	<p>-Transparan, kalau ada dana itu terus masalah mau membangun pasti di bicarakan, tapi kalau dana bos itukan urusannya dia karena kita tidak tau. Tapi yang jelas kita juga selalu dikasih tau nanti pada saat pelaporan anggaran di dalam rapat bilang anggaran ini dipake untuk ini, sehingga kita bisa melihat apakah memang ada yang dimaksud itu. Tapi selama ini, saya rasa tidak pernah ada namanya kecurangan, karena kita lihat betul-betul hasilnya.</p>		
	<p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Guru Mapel B.Indonesia) (SK) / wawancara tanggal 25/01/2018</p>	<p>-Terbuka, terutama masalah dana. Selalu juga jelas itu kalau ada kegiatan yang mau dia lakukan, atau tugasnya pasti kita guru selalu di kasih tau begitu juga masyarakat diluar.</p>		
	<p>Guru Mapel</p>	<p>-Oo, kadang melalui anak-anak melalui persuratan biasa juga</p>		

	<p>Keterampilan (SN) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Mapel Matematika (DW) wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Mapel PKn (NJ) / wawancara tanggal</p>	<p>rapat di sekolah.</p> <p>-Transparan sekali kalau masalah anggaran, bilang mau diapakan ini dana ,dia rincikan secara jelas pengalokasiannya.</p> <p>-Iyah terbuka, kita sering diskusi kalau misalnya ada hal-hal penting terus dia juga itu selalu terbuka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan apa saja yang sesuai dengan tugasnya.</p> <p>-Ee biasa saja kita mengikuti rapat sama-sama. Baru disitulah kita bahas bersama hal-hal yang penting, penyampaiannya sendiri itu oleh kepala sekolah baru kita memberikan tanggapan.</p> <p>-Iyah, ada rencana alokasi anggarannya itu nantinya di bahas di rapat, jadi kita semua tau bilang itu anggaran di pake untuk apa.</p> <p>-Yah kalau dari kesehariannya</p>		
--	---	---	--	--

	<p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Krikulum (Guru Mapel IPA) (F) / wawancara tanggal 25/01/2018</p>	<p>saja yang merasa bahwa kebijakan yang diambil itu agak-agak kurang ini yah, penyempaiannya sendiri itu secarang langsung biasa dalam rapat, tidak pernah tertulis karena nanti dikira surat kaleng.</p> <p>-Dia terbuka dan biasa di sela-sela rapat atau kalau selesai rapat biasa ada dll disitumi biasa disitumi dia ungkapkan kalau misalnya ada masalah biar kita semua sama-sama cari solusinya apalagi kalau terkait dengan kemajuan sekolah pasti dicari solusi yang terbaik.</p> <p>-Siapa saja boleh sampaikan kalau kritik atau saran biasa dalam rapat, kasi kesempatan untuk masukkan saran, kritik ataukah misalnya ada ketidaksetujuan. Baru nantinya dalam rapat itu juga ditanggapi langsung sama kepala sekolah apakah di carikan solusi atau di</p>		
--	---	---	--	--

	<p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Guru Mapel B.Indonesia) (SK) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Guru Mapel Keterampilan (SN) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Matematika (DW) / wawancara tanggal 03/02/2018</p>	<p>jadikan bahan untuk berbenah jadi lebih baik.</p> <p>-Biasa hanya dalam rapat, atauka biasa juga kita masuk lagsung ke ruangannya.</p> <p>-Iyah biasa juga, kalau memang dianggap benar tentunya dia terima. Yang biasa menyampaikannya juga itu yah tentu kalau misalnya ada masalah kan kita ajukan saja toh kalau misalnya diterima tentu yang memang penting, kalau berhubungan dengan bidang studi tentu guru bidang studi yang bisa mengajukan, tapi biasanya kita suruh juga wakasek kalau misalnya kita segan.</p> <p>-Biasa di dalam rapat, biasa juga di dalam ruangannya langsung.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>Guru PKn (NJ) / wawancara tanggal 03/02/2018</p>	<p>-Biasa kita diskusikan sama-sama kalau ada saran-saran misalnya ataukah kritik yang jelas dia pasti selalu menanggapi dan terbuka kalau soal itu.</p> <p>-Kalau masalah menerima kritik atau saran pasti itu, karena kan dia memang orangnya terbuka.</p>		
	<p>Siswa (TH) / wawancara tanggal 25/01/2018</p>	<p>-Yang biasa sampaikan itu, Pertama kadang wakasek dulu, terus kesiswaan melalui itu. Biasa itu di sampaikan secara langsung atau juga melalui rapat, masyarakat juga biasa kalau misalnya kita adakan rapat terus ada saran-saran atau kritik mereka bisa sampaikan.</p>		
	<p>Wakil Kepala Sekolah (Guru Mapel IPS) (S) / wawancara tanggal 25/01/2018</p>	<p>-Ee membicarakan kembali, biar kita sama-sama cari solusi kalo itu kritik dan di pertimbangkan kalau itu saran</p>		

	<p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Krikulum (Guru Mapel IPA) (F) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Guru Mapel B.Indonesia) (SK) / wawancara tanggal 25/01/2018</p>	<p>-Iyah kritik dan saran itu biasa dia terima kalau ada yang sampaikan toh, biasa dari guru kah pegawai atau masyarakat juga boleh.</p> <p>-Biasa langsung ji di ruangannya atau pada saat rapat.</p> <p>-Iya selalu itu di bahas kembali dalam rapat kalau misalnya penyampaiannya pas rapat tapi kalau misalnya di ruangannya biasa kita di suruh kumpul saja di ruang guru baru di bahas sama-sama.</p>		
--	---	---	--	--

<p>Mengendalikan Diri dalam Menghadapi Masalah</p> <p>1. Memiliki stabilitas emosi dalam menghadapi masalah sehubungan dengan suatu tugas pokok dan fungsi. (Menghadapi masalah sekolah, guru dan siswa)</p>	<p>Guru Mapel Keterampilan (SN) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Matematika (DW) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru PKn (NJ) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah (Guru</p>	<p>- Kalau kepala sekolah ada permasalahan seperti itu, dia malah senang kalau kita dilibatkan disitu kalau toh misalnya tapi biasanya rata-rata ada permasalahan dia yang selesaikan sendiri seperti baru-baru ini ada permasalahan siswa yang cekcok di Atapange , kepala sekolah marah sekali di panggil anak-anak yang datang juga disana. Nantinya hal itu diselesaikan, tapi terlebih dahulu disampaikan kepada guru bahwa ada permasalahan seperti ini tapi dia bilang silahkan katanya mengajar nanti dia yang tangani karena dia juga merangkap guru BK, tidk ada guru BK tersendiriya disekolah ini.</p> <p>- Kalau ada guru berbuat kesalahan sama misalnya terlambat mengikuti upacara ee biasanya disampaikan kepada saya tolong katanya di panggil itu gurunya masuk di ruangan kepala sekolah, jadi bukan di depan siswa tapi guru di panggil</p>		
--	---	--	--	--

	<p>Mapel IPS) (S) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Krikulum (Guru Mapel IPA) (F) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan (Guru Mapel B.Indonesia)</p>	<p>ke ruangan kepala sekolah kemudian ditanyakan apa permasalahannya kenapa bisa terlambat, kenapa misalnya anak-anak kita seperti ini atau apapun itu.</p> <p>- Kalau siswa yang berbuat kesalahan kan berjenjang, kan seperti tadi kan ada guru petugas piketnya, ada pelanggarannya yang ikut apel kan diberi arahan yang terlambat di kasih arahan kepada guru apelnya, kalau misalnya sudah melanggar 2x disampaikan ke wali kelasnya berjenjang lagi disampaikan ke kesiswaan kemudian kalau toh misalnya kita tidak bisa selesaikan disampaikan ke kepala sekolah dan itupun punya buku tersendiri, ada buku pelanggarannya. untuk nantinya kita kasih absen guru-guru yang mengikuti upacara, yang tidak mengikuti upacara kan dipanggil masuk, siswanya juga seperti itu.</p>		
--	--	--	--	--

	<p>(SK) / wawancara tanggal 25/01/2018</p> <p>Guru Mapel Keterampilan (SN) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru Matematika (DW) / wawancara tanggal 03/02/2018</p> <p>Guru PKn (NJ) / wawancara tanggal 03/02/2018</p>	<p>- Ee pak kepala sekolah saya liat kalau ada guru buat kesalahan biasa dia panggil ke ruanganya misalnya tidak ikut upacara, datang terlambat, atau misalnya anak-anak berkeliaran dan ternyata gurunya ada, mungkin dia lupa jamnya misalnya yah dia tegur langsung.</p> <p>- Kalau siswa yang bermasalah itu misalnya sementara jam mengajar yah guru yang mengajar pada saat itu yang selesaikan dulu, kalau memang tidak bisa ke wali kelasnya nah kalau wali kelasnya tidak mampu baru ke BK yang juga ditangani langsung sama bapak kepala sekolah.</p> <p>- Kalau guru sih pertama di kasih peringatan dulu, sampai 3x kalau memang itu tidak bisa yah baru di kasih teguran secara langsung. Biasa dipanggil masuk keruang kepala sekolah.</p>		
--	--	--	--	--

<p>2. Teliti, cermat, hati-hati, dan tidak tergesa-gesa dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsinya (Kepala sekolah dalam memberikan dan melaksanakan tugas)</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan kalau siswa yah melalui jalur lah, sesuai aturan yang berlaku, melalui BK ,ada wali kelas ada osis, kalau itu tidak bisa yah di serahkan ke bapak. - Hmm kalau siswa punya masalah tentunya di lemparkan dulu siapa yang mengajar pada waktu itu, terus kalau dia tidak mampu baru ke wali kelasnya, baru kalau wali kelas tidak mampu baru ke BK sekaligus kepala sekolah. Kalau guru itu dia sendiri yang biasa selesaikan, tidak perlu ditau guru lain, dia kekeluargaan saja. - Kalau yang saya tau cuma masalah sekolah, kalau misalnya ee ada suatu masalah terutama masalah siswa dia tidak tenang kalau selama masalah itu tidak selesai 		
---	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Diaanggapi secara serius bahkan kalau ada masalah sama guru langsung di tangani sendiri, kalau masalah guru dia langsung yang tangani. - Kalau masalah guru itu biasa di panggil secara kekeluargaan baru, di kasih peringatan. - Biasanya itu kan kalau siswa kayak masalah-masalah kecil saja toh, misalnya ada anak-anak yang tingkah lakunya agak kurang baik kan wali kelasnya ji.nanti itu sampai di kepala sekolah kalau yang agak-agak besar masalahnya, yang ada hubungannya dengan masyarakat, kalau di dalam sekolah biasa hanya, yang sering itu hanya sampai di wali kelas. - Biasa kalau teman-teman itu 		
--	--	---	--	--

<p>3. Tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala bentuk kegagalan sehubungan dengan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. (Semangat pantang menyerah, selalu berusaha keras, tidak mudah mengeluh walaupun telah gagal, bersungguh-sungguh dalam melakukan</p>		<p>bikin kesalahan atau melanggar misalnya kepala sekolahnya itu yah memberikan peringatan untuk tidak melanggar kembali aturan yang telah ditetapkan, biasa juga di berikan sanksi tertentu.</p> <p>-Kalau kepala sekolah itu dibilang kalau tugas itu, saya buru itu kalau tidak selesai kalau misalnya tugas dikasih kepada wali kelasnya silahkan pasang hordennya karena baru dibangun ini dalam satu minggu saya akan periksa kalau misalnya tidak sanggup selesaikan nanti misalnya saya ganti apa. Dia itu tegas, tapi ketegasannya itu dia membatu artinya apa kekurangan kita dia membantu misalnya tidak ada gambar presiden diruangan kelas dibelikan, tidak ada hordennya silahkan hubungi bendahara di sampaikan seperti itu, jadi tidak ada alasan untuk tidak</p>		
---	--	---	--	--

<p>sesuatu).</p>		<p>melaksanakan apa yang diperintahkan, kalau toh misalnya tidak mampu silahkan katanya sampaikan nanti saya tarik sk wali kelasnya.</p> <p>-Iyah, misalnya hari ini dia kasih instruksi harus selesai yah dia lihat hasilnya selesai atau tidak, bagus atau tidak, sesuai yang dia harapkan atau tidak, karena kepala sekolah itu teliti sekali kalau dalam hal pemberian tugas, semua bagian pasti selalu di cek dan dipastikan bahwa betul-betul sudah selesai dengan baik. Dan kepala sekolah juga itu dia selalu tergesa-gesa kalau memberikan tugas pokoknya kalau biasa selesaikan secepat mungkin memang biar kalau misalnya ternyata ada kesalahan masih banyak waktu untuk memperbaiki itu juga sebenarnya sesuai dengan prinsipnya dia lebih cepat lebih baik.</p>		
------------------	--	---	--	--

		<p>-Hmm, masing-masing jalankan tugasnya sih kan ada masing-masing <i>job-jobnya</i> jadi di berikan sesuai dengan kewenangannya, tapi kalau ada tugas di kasih ke guru dia itu selalu kita di suruh kasih selesai cepat-cepat dia tergesa-gesa tapi dia teliti sekali juga karena selalu itu dia periksa kembali kalau ada tugas misalnya yang mau di bawa ke dinas atau untuk kelengkapan berkas sekolah.</p> <p>-Ya itu harus cepat, tepat. Kalau misalnya terlambat dia itu biasa marah-marah di suruh kita cepat-cepat untuk kerjakan, misalnya tugasnya itu berhubungan dengan proses pembelajaran, misalnya rpp semuanya harus di lengkapi sebelum mengajar. Dia juga selalu memeriksa kalau ada tugas misalnya sudah selesai, pasti di cek lagi kembali.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>-Tegas, dan selalu di cek kembali, ada memang catatannya tentang ini yang selesai dia ceklis. Biasanya itu tugas pokok kita kalau misalnya belum selesai selalu itu di cek-cek ulang. Tergesa-gesa istilahnya, hampir tiap hari selalu di ingatkan pasti kalau dia kasih tugas.</p> <p>-Ohhh itu kepala sekolah disiplin jadi kalau dia kasih tugas itu misalnya dia bilang harus selesai minggu depan, pasti setiap hari itu dia selalu bertanya katanya sudah sampai dimana dikerjakan tugasnya teliti sekali juga, jadi kita juga termotivasi untuk kerja tugas yang di kasih karena istilahnya di kasih buru-buru, tapi bagus itu jadi tidak terbengkalai pekerjaan. Karena memang mottonya dia itu lebih cepat lebih baik, makanya ini sekolah</p>		
--	--	--	--	--

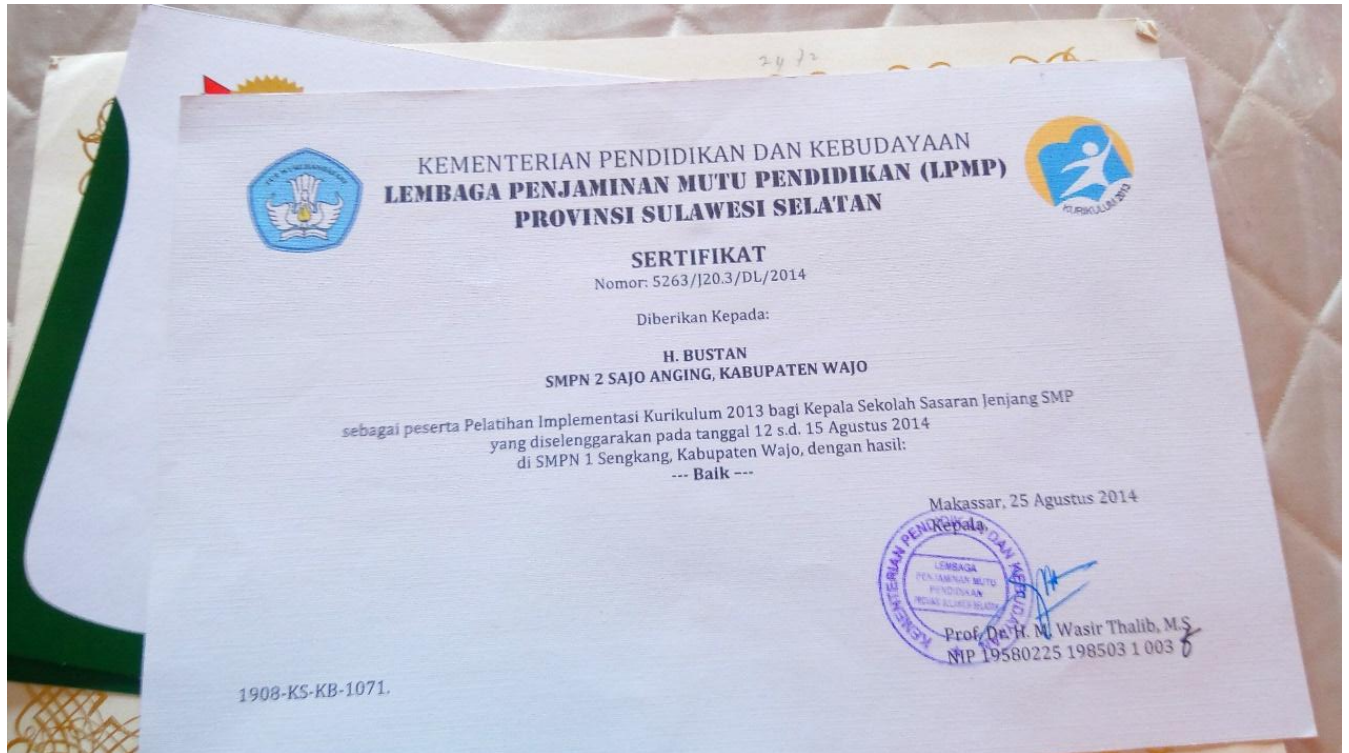
		<p>jadi semakin maju.</p> <p>-Ee kepala sekolahnya kalau setau saya belum pernah saya dapatkan seperti itu, kecuali kalau misalnya seperti ikut perlombaan baru tidak juara misalnya padahal dia itu total sekali kalau misalnya ada anak-anak mau ikut lomba, betul-betul serius anak-anak harus berlatih jadi kalau misalnya tidak juara pasti kecewa ada tapi kan kalau begitu kita pasti sama-sama evaluasi kembali, kita kurangnya dimana lagi, kenapa tidak dapat juara intinya tidak pernah putus asa, selalu di jadikan pelajaran itu untuk jadi lebih baik lagi nantinya kalau ikut lagi lomba</p> <p>- Sering, misalnya dia targetnya misalnya juara pramuka, sudah latihan, sudah ini ada pelatih misalnya dari ranting diambil ternyata hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan dia biasa kecewa dan biasa kita rapat pada saat itu, dia mengevaluasi apa yang menyebabkan sehingga hasilnya tidak sama dengan harapan, di diskusikan kembali bersma guru yang bertanggung</p>		
--	--	---	--	--

		<p>jawab seperti misalnya apa yang harus di perbaiki lagi sehingga nantinya kalau ada lomba kita bisa dapat juara begitu. Dia tidak pernah putus asa kalau cuma masalah begitu, karena menurutnya semua hal itu pasti ada pelajaran bisa diambil di dalamnya ambil hikmahnya jadi kita bisa berlatih nantinya dengan lebih giat.</p> <p>- Itu sih biasa terjadi, apalagi kalau lomba tapi kan misalnya ada jalan keluar. Kita musyawarah</p> <p>-Ya kalau itu pasti biasa seperti pertandingan-pertandingan itu biasa terjadi, mungkin mengharap juara ternyata tidak akhirnya kita harus rapat kembali bagaimana supaya kedepannya bisa meningkat lagi. Paling banyak piala itu diperoleh pada masa jabatan yang sekarang karena memang banyak pertandingan dan siswa yang berprestasi.</p>		
--	--	--	--	--

		<p>-Iyah pernah, macam itu lomba. Sebenarnya kita selaluji dapat juara, cuma kan kepala sekolah dan guru-guru disini selalu mengharapkan juara pertama toh jadi yah kalau misalnya tidak sesuai itu, pasti kita evaluasi terus juga kepala sekolah itu selalu memotivasi siswa dan guru untuk tidak mudah menyerah dan putus asa, karena dia sendiri juga seperti itu.</p> <p>-oh iya pernah, kalau kayak ikut lomba-lomba itu baru tidak juara, tapi biarpun begitu dia tetap selalu semangat untuk latih siswa kalau ada lagi lomba lain</p>		
--	--	--	--	--

		toh		
--	--	-----	--	--

SERTIFIKAT PELATIHAN DAN WORKSHOP KEPALA SMP NEGERI 2 SAJOANGING







SISWA SMP NEGERI 2 SAJOANGING MENGIKUTI PERLOMBAAN DALAM KEGIATAN HARI KEMERDEKAAN RI



SISWA SMP NEGERI 2 SAJOANGING MELAKSANAKAN SALAT ZUHUR BERJAMAAH



PELAKSANAAN APEL PAGI DI SMP NEGERI 2 SAJOANGING



WAWANCARA DENGAN GURU SMP NEGERI 2 SAJOANGING





CATATAN KEHADIRAN SISWA DALAM APEL PAGI

CATATAN KEHADIRAN SISWA DALAM APEL PAGI															
SEMESTER GENAP 2017 / 2018															
NO	HARI / TGL	K I E D A S							GURU						
		IX.1	IX.2	IX.3	VI.1	VI.2	VI.3	VI.4	VI.1	VI.2	VI.3	VI.4	JUMLAH	PIKET I	PIKET 2
1.	SELASA 9-1-2018	3	1	3	-	2	6	-	Y	-	2	5	29	SALIHUN, S.Pd	Hj. Rohani, S.Pd
2.	RABU 10-1-2018	3	2	3	-	3	9	1	4	2	1	4	29	SAKIAH, S.Pd	Sunnati spt
3.	Kamis 11-01-2018	4	3	5	1	3	3	1	8	2	-	5	35	Sunnati spt	Mulsiwa spt
4.	Jumat 12-01-2018	2	1	-	-	4	5	2	2	-	-	2	18	Najwah spt	Darmawati spt
5.	Sabtu 13-01-2018	7	4	4	-	4	4	1	3	3	2	3	35	Selma spt	Kelra Nugra spt
6.	Minggu 16-01-2018													Fatmawati spt	Fatmawati spt
7.	Rabu 17-01-2018													Fatmawati spt sst Imelasan spt	Ishak Al-Umar spt Fatmawati spt
8.	Kamis 18-01-2018	1	3	3	-	4	4	3	1	1	-	2	12	Fatmawati S.Ss	Ishak Al-Umar spt Mufarim spt

CATATAN KEHADIRAN SISWA DALAM APEL PAGI															
SEMESTER GENAP 2017 / 2018															
NO	HARI / TGL	K I E D A S							GURU						
		IX.1	IX.2	IX.3	VI.1	VI.2	VI.3	VI.4	VI.1	VI.2	VI.3	VI.4	JUMLAH	PIKET I	PIKET 2
1.	SELASA 9-1-2018	3	1	3	-	2	6	-	Y	-	2	5	29	SALIHUN, S.Pd	Hj. Rohani, S.Pd
2.	RABU 10-1-2018	3	2	3	-	3	9	1	4	2	1	4	29	SAKIAH, S.Pd	Sunnati spt
3.	Kamis 11-01-2018	4	3	5	1	3	3	1	8	2	-	5	35	Sunnati spt	Mulsiwa spt
4.	Jumat 12-01-2018	2	1	-	-	4	5	2	2	-	-	2	18	Najwah spt	Darmawati spt
5.	Sabtu 13-01-2018	7	4	4	-	4	4	1	3	3	2	3	35	Selma spt	Kelra Nugra spt
6.	Minggu 16-01-2018													Fatmawati spt	Fatmawati spt
7.	Rabu 17-01-2018													Fatmawati spt sst Imelasan spt	Ishak Al-Umar spt Fatmawati spt
8.	Kamis 18-01-2018	1	3	3	-	4	4	3	1	1	-	2	12	Fatmawati S.Ss	Ishak Al-Umar spt Mufarim spt



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax: (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0061/UN.36.4/LT/2018

08 Januari 2018

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Elvi Hardianti
NIM : 1343041012
Jurusan/ Prodi : Administrasi Pendidikan
Judul Skripsi : *Persepsi Guru terhadap Kompetensi Kepribadian Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Sajoanging Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



SRN CO 0000023

**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549
www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 0023/IP/DPMTSP/2018

Membaca : Surat Permohonan **ELVI HARDIANTI** Tanggal **11-01-2018**
Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo

Memperhatikan : 1. Surat dari Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu Nomor : 189/S.01/PTSP/2018 Tanggal 09 Januari 2018 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **0022/IP/TIM-TEKNIS/1/2018** Tanggal **11-01-2018** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **ELVI HARDIANTI**
Tempat / Tgl Lahir : **SAKKOLI, 27 AGUSTUS 1996**
Alamat : **SAKKOLI KEC. SAJOANGING**

Universitas / lembaga : **UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
Judul Penelitian : **PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI KEPERAWATAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 SAJOANGING KECAMATAN SAJOANGING KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **SMP NEGERI 2 SAJOANGING KABUPATEN WAJO**

Lama Penelitian : **16 Januari 2018 s.d 16 Pebruari 2018**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat



Ditetapkan di : **Sengkang**
Pada Tanggal : **11 Januari 2018**

PIT. KEPALA DINAS,



ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.
Pangkat : **PEMBINA Tk. I**
NIP : **19651128 199002 1 001**

- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
 2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
 3. Camat Setempat
 4. Pertinggal

No. Reg : 0023/IP/DPMTSP/2018

Retribusi : Rp. 0



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SAJOANGING

Alamat : Jl. Peros Makassar Palopo Desa Salobulo, Kec. Sajoanging Kab. Wajo Kode Pos 90982

SURAT KETERANGAN

Nomor : 099 /H.11/SMP.2.27/SK/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sajoanging Kecamatan Sajoanging menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ELVI HARDIANTI**
Tempat dan Tanggal Lahir : Sakkoli, 27 Agustus 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sakkoli, Kec. Sajoanging

Yang tersebut namanya di atas benar telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 2 Sajoanging dengan judul penelitian "PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI KEPERIBADIAN KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 2 SAJOANGING KECAMATAN SAJOANGING KABUPATEN WAJO"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Salobulo, 2018

Kepala Sekolah,

H. BUSTAN, S.Pd., MM.
NIP. 19601231 198403 1 107